

**PENGARUH PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN
IBADAH SHALAT PARA CALON TRANSMIGRAN TUJUAN BANDA ACEH
DI KANWIL DEPARTEMEN TRANSMIGRASI DAN PPH
PROPINSI JAWA TIMUR**



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Dalam Menyelesaikan Program Strata Satu
Ilmu Dakwah

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K D-1999 053	No. REG : 053 ASAL BUKU : TANGGAL :

KPI

Dakwah - Materi - Salat

Oleh :

MUCHLISIN
NIM : BO.1.3.94.053

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM (KPI)
MEI 1999**

Ria Computer
PENGETIKAN - PENJILIDAN - PERCETAKAN
Jl. Jemurwosan Lebar 38 Wonorejo - Surabaya
T. (031) 8497316 - 8497650

PERSETUJUAN

Setelah secara cermat kami baca/teliti kembali, dan telah diadakan perbaikan/penyempurnaan sesuai dengan petunjuk dan arahan kami, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara :

N a m a : MUCHLISIN
Nomor Induk : BO. 1.3.94.053
Angkatan Tahun : 1994 / 1995
Judul Skripsi : Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Para Calon transmigran Tujuan Banda Aceh di Kanwil. Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

Telah dapat diajukan untuk memenuhi tugas dan melengkapi beban studi satuan kredit semester program sarjana (S1) jurusan Penerangan dan Penyiaran Agama Islam Fakultas Dakwah Surabaya Institut Agama islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel.

Surabaya, November 1998

Dosen Pembimbing



DRS. H.M. NADIM ZUHDI
NIP. 150.152.383

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Muchlisin ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 17 Mei 1999

Mengesahkan

Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan



Drs. H. Imam Sayuti Farid, SH.

Nip. 150 064 662

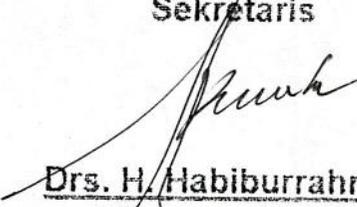
Ketua



Drs. H.M. Nadim Zuhdi

Nip. 150 152 383

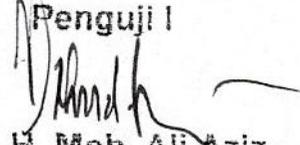
Sekretaris



Drs. H. Habiburrahman

Nip. 150 204 032

Penguji I



Drs. H. Moh. Ali Aziz

Nip. 150 216 541

Penguji II



Drs. Sahudi Sirodi

Nip. 150 197 688

DAFTAR ISI

	Halaman
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Penegasan judul.....	1
B. Alasan Memilih Judul	4
C. Latar Belakang Masalah.....	4
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id	
D. Batasan Dan Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Guna Penelitian.....	8
F. Landasan Teori	9
G. Postulat Dan Hipotesa	11
H. Variabel Dan Indikatornya	11
I. Metodologi Penelitian.....	12
J. Analisa Data	15
k. Sistematika Pembahasan	16

BAB II : STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN

AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

SHALAT PARA CALON TRANSMIGRAN..... 19

A. Pembinaan Agama Islam Dan Dakwah 19

1. Pengertian Pembinaan Agama Islam..... 19

**2. Pengertian, Methode dan Beberapa Faktor
Pendukung Keberhasilan Dakwah..... 22**

3. Pembinaan Agama Islam Sebagai Media Dakwah... 27

B. Transmigrasi 28

1. Konsep Transmigrasi..... 28

2. Sejarah Transmigrasi 31

3. Macam-macam Transmigrasi..... 35

C. Pengamalan Shalat..... 38

1. Pengertian Shalat 38

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

**2. Ibadah Shalat Merupakan Kewajiban Setiap
Muslim 41**

3. Syarat dan Rukun Shalat 46

4. Yang membatalkan shalat..... 48

5. Anjuran Melaksanakan Shalat Berjamaah..... 48

6. Hikmah dan Keutamaan Ibadah Shalat..... 51

**D. Pengaruh Pembinaan Agama Islam dalam
Meningkatkan Ibadah Shalat..... 52**

BAB III :	STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN	
	AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH	
	SHALAT PARA CALON TRANSMIGRAN TUJUAN BANDA	
	ACEH.....	55
	A. Diskripsi Lokasi Penelitian.....	55
	1. Keadaan Demografi.....	55
	2. Sejarah Singkat Berdirinya Transito.....	58
	3. Syarat-syarat Calon Transmigran	59
	4. Keadaan Calon Transmigran Di Transito	64
	B. Struktur Kepegawaian Kanwil Departemen	
	Transmigrasi Dan PPH Propinsi Jawa Timur	72
	C. Kegiatan Pembinaan Agama Islam Di Transito	75
BAB IV :	ANALISA DATA	87
	A. Klasifikasi Responden.....	87
	B. Pembuktian Hipotesa	88
BAB V :	P E N U T U P	93
	A. Kesimpulan.....	93
	B. Saran-saran	93
	C. Penutup.....	94

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRA-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

NO TABEL	NAMA TABEL	HALAMAN
Tabel I	Tentang Jenis Data, Sumber Data dan tehnik Pengumpulan data.....	14
Tabel II	Kriteria Calon Transmigran Berdasarkan Ketrampilan	62
Tabel III	Nama-nama Da'i Transmigrasi Tujuan Banda Aceh	64
Tabel IV	Keadaan Calon Transmigran Tujuan Banda Aceh Berdasarkan Daerah asal	65
Tabel V	Keadaan Calon Transmigran Tujuan Banda Aceh Berdasarkan jenis kelamin.....	67
Tabel VI	keadaan Calon Transmigran Tujuan Banda Aceh Berdasarkan umur	68
Tabel VII	Keadaan Calon Transmigran Tujuan Banda Aceh Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	69
Tabel VIII	Pedoman Menu Untuk Disajikan Di Transito.....	71
tabel IX	Nama-Nama Petugas Bimbingan Sikap Mental.....	79
	Transito Daerah Tingkat I Jawa Timur	79
Tabel X	Jadwal Kegiatan Bimbingan Sikap Mental.....	81
Tabel XI	Klasifikasi Responden.....	89
Tabel XII	Korelasi Antara Variabel Bebas (X) dan Variabel terikat (Y)....	90

BAB I

PENDAHULUAN

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. PENEGASAN JUDUL

Skripsi ini berjudul "Pengaruh Pembinaan Agama Islam Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat Para Calon Transmigran Tujuan Banca Aceh di Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH. Propinsi Jawa Timur".

Untuk memudahkan, memahami dan menghindari kesalahan fahaman judul skripsi ini maka perlu kiranya penulis jelaskan terlebih dahulu beberapa kata yang dipandang masih mempunyai arti ganda. Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan dalam judul di atas antara lain :

1. Pengaruh

"Pengaruh berarti social influence yaitu suatu kekuatan yang ditimbulkan oleh masyarakat yang mempengaruhi pendirian dan perilaku seseorang, kekuatan yang dapat menghasilkan perubahan yang tidak disadari, disengaja dalam pendirian-pendirian, keyakinan-keyakinan, pandangan-pandangan atau kebiasaan-kebiasaan seseorang individu maupun masyarakat".

(Dali Gulo, 1982 : 273).

2. Pembinaan agama Islam

Pembinaan berasal dari kata bina mendapatkan awalan **pe** dan akhiran **an** yang berarti pembangunan, pembaharuan. (WJS. Poerwadarminta, 1993 : 141)

Sedangkan yang dimaksud dengan pembinaan agama Islam di sini adalah : suatu usaha yang dilakukan oleh Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH. Propinsi Jawa Timur untuk menanamkan norma-norma yang terkandung dalam ajaran agama Islam kepada para calon transmigran sekaligus menyeru mereka untuk melaksanakan norma-norma ajaran tersebut.

3. Pengamalan Ibadah Shalat

Maksud daripada pengamalan ibadah shalat di sini adalah keaktifan para calon transmigran dalam mengikuti bimbingan sikap mental keagamaan yang selanjutnya direalisasikan dalam bentuk shalat fardlu baik secara individu maupun secara berjamaah.

Adapun pengertian shalat itu sendiri adalah ; "ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan yang dimulai Takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat yang ditentukan". (Sulaiman Rasjid, 1998 : 53).

4. Calon Transmigran

Calon transmigran adalah warga masyarakat yang berkeinginan yang sudah mendaftarkan diri untuk bertransmigrasi. (Siswono Yudohusodo, 1995 : 9) sebagaimana disebutkan dalam Undang-undang Republik Indonesia no. 3 tahun 1972 tentang ketentuan-ketentuan pokok transmigrasi, bahwa transmigrasi merupakan pemindahan atau kepindahan penduduk dari satu daerah untuk menetap ke daerah lain yang ditetapkan dalam wilayah Republik Indonesia, guna kepentingan pembangunan Nasional atau atas alasan yang di pandang perlu oleh pemerintah berdasarkan ketentuan-ketentuan sebagaimana diatur dalam Undang-undang tersebut. (Siswono Yudohusodo, 1995 : 7) ©

Dari uraian tersebut diatas jelaslah, bahwa yang dimaksud judul tersebut adalah : Pengaruh Pembinaan Sikap Mental berupa ceramah dan bimbingan keagamaan untuk menanamkan norma-norma ajaran agama Islam yang selanjutnya diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat, khususnya shalat fardlu baik yang dikerjakan secara individu maupun secara berjamaah di lingkungan asrama penampungan sementara sebelum ditetapkan untuk mempersiapkan suatu para kondisi baik fisik maupun mental dalam menghadapi daerah baru.

B. ALASAN MEMILIH JUDUL

1. Departemen Transmigrasi dengan segala aktivitasnya mempunyai peranan yang cukup berarti bagi para transmigran. Dalam aktivitas ini ternyata bidang keagamaan merupakan prioritas utama dalam rangka menunjang kesiapan mental para calon transmigran untuk menghadapi daerah baru yang besar kemungkinan masih asing baginya. Untuk itulah diselenggarakan program pembinaan agama Islam yang utamanya diarahkan pada pengamalan ibadah shalat.
2. Karena sampai saat ini belum ada yang meneliti, apakah pembinaan agama Islam di transit Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH. Propinsi Jawa Timur tersebut berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat pada calon transmigran, dan permasalahan ini erat kaitannya dengan studi yang selama ini digilib.uinsa.ac.id ditekuni penulis yaitu jurusan PPAI.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada kenyataannya dalam negara yang sedang berkembang sering sekali terjadi berbagai macam permasalahan yang erat kaitannya dengan sosial kemasyarakatan. Karena pertumbuhan penduduk melaju begitu cepat, sehingga persaingan tak dapat dilakukan. Oleh sebab itu setiap individu dituntut untuk menempuh jenjang

pendidikan yang memadai, modal ketrampilan yang cukup, cakap dalam pergaulan dan juga memiliki pengalaman kerja di bidang yang akan ditekuni.

Sebab apabila tidak demikian, mereka akan tersisih dari persaingan yang tiada kunjung habisnya. Sehingga dalam hidupnya terasa hampa, gersang dan tidak produktif yang pada akhirnya tergolong sebagai masyarakat miskin yang tiada henti-hentinya diikuti keprihatinan dan kesengsaraan.

Namun demikian pemerintah tidak tinggal diam dalam permasalahan ini. Untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dicanangkanlah program transmigrasi yang diperuntukkan bagi masyarakat yang menghendaki kesejahteraan dalam hidupnya. Pada kenyataannya dari tahun ke tahun ribuan kepala keluarga (KK) yang mengikuti program ini dan tidak sedikit pula yang berhasil meraih cita-cita.

Setelah sekian tahun program ini dijalankan sesuai dengan agenda pemerintah, ternyata para transmigran di daerah transmigrasi selalu menghadapi hal-hal yang baru, bahkan asing yang belum pernah dialaminya. Oleh sebab itu para transmigran dituntut selalu mawas diri dan berusaha untuk dapat beradaptasi atau menyesuaikan diri dengan lingkungan baru yang di tempatinya.

Dalam hal ini instansi terkait berupaya memberikan motivasi

berupa bimbingan sikap mental dengan harapan agar para calon transmigran tabah, ulet, dan tangguh dalam menghadapi segala rintangan di daerah baru. Adapun pelaksanaannya adalah ketika para calon transmigran berada dalam transit, yaitu asrama penampungan sementara transmigran sebelum ditempatkan di daerah baru. Selama dalam transit tersebut mereka diberikan pelayanan kesehatan, pelayanan permukiman dan pembinaan sikap mental yang bermaterikan bidang keagamaan, ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya, ketahanan keamanan nasional, kesenian dan olahraga.

Materi bidang keagamaan diarahkan untuk menumbuhkan rasa percaya untuk menempuh kehidupan di daerah yang baru, yang perlu diberikan bimbingan keagamaan meliputi peningkatan keimanan, rasa syukur, ketabahan menghadapi cobaan dan ibadah. (Siswono Yudohusodo, 1995 : 47)

Seluruh rangkaian pembinaan keagamaan tersebut diatas penekanannya adalah pada pengamalan ibadah shalat. Dalam hal ini sejalan dengan tersedianya sarana masjid di dalam transit yang dimanfaatkan sebagai tempat pengamalan ibadah shalat lima waktu secara berjamaah oleh para calon transmigran yang menyadari akan hal ini. Islam mengajarkan bahwa ibadah shalat mencerminkan perilaku seseorang, sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an :

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ (سُورَةُ الْأَنْكَابِ: ٤٥)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Artinya :

Sesungguhnya shalat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah itu (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan (Q. S. Al-Ankabut, 45) (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 635).

D. RUMUSAN DAN BATASAN MASALAH

1. Rumusan Masalah

- a. Adakah pengaruh pembinaan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di transitio Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.
- b. Jika ada sejauh mana pengaruh pembinaan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat para calon tranmigran tujuan Banda Aceh di transitio Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, agar tidakj terjadi pengembangan pembahasan, maka perlu kami beri batasan sebagai berikut :

- a. Variabel bebas "Pembinaan Agama Islam". Indikatornya : ceramah agama dan bimbingan pengamalan shalat yang dibina oleh petugas bimbingan sikap mental selama para calon transmigran berada di transit.
- b. Variabel Terikat "Pengamalan Ibadah Shalat" indikatornya : pengamalan shalat lima waktu baik secara individu maupun berjamaah.

E. TUJUAN DAN GUNA PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui apakah pembinaan agama Islam di Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur mempunyai pengaruh terhadap pengamalan beribadah para calon transmigran yang utamanya adalah kesadaran untuk melaksanakan ibadah shalat lima waktu.
- b. Ingin mengetahui sejauh manakah pengaruh pembinaan agama Islam di Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur terhadap pengamalan beribadah para calon transmigran yang utamanya kesadaran melaksanakan ibadah shalat lima waktu.

2. Guna Penelitian

- a. Diharapkan berguna bagi Departemen Transmigrasi dan PPH

Propinsi Jawa Timur untuk meningkatkan aktivitas pembinaan agama Islam bagi para calon transmigran di transit.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- b. Bagi peneliti sebagai bahan ujian dalam memenuhi satuan Kredit Semester guna memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag.).

F. LANDASAN TEORI

Di dalam proses komunikasi, apabila lambang-lambang (pesan) sudah diartikan/ditafsirkan sama (convergen) selanjutnya tujuan komunikasi adalah terwujudnya partisipasi dalam bentuk perubahan atau pembentukan sikap dari komunikan sesuai dengan tujuan yang ditentukan pihak komunikator (Toto Tasmara, 1997 : 19).

.....manusia membutuhkan pada bimbingan dan petunjuk yang benar yang bernilai mutlak untuk kebahagiaan di dunia dan di alam sesudah mati. (Nasruddin Razak, 1996 : 19)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Teori pertama mewujudkan bahwa proses komunikasi merupakan salah satu bentuk dakwah yang sangat efektif dilakukan sebagai sarana untuk memperluas penyebaran ajaran agama Islam dan ajaran-ajaran yang bersifat umum kepada seluruh lapisan masyarakat sesuai dengan keinginan komunikator.

Dalam obyek penelitian ini, nampaknya tidak diragukan lagi bahwa para calon transmigran yang pada umumnya tergolong sebagai masyarakat awam akan ilmu pengetahuan baik

pengetahuan agama maupun pengetahuan umum, maka mereka sangat membutuhkan siraman rohani seperti : ceramah agama, pembinaan keagamaan dan berbagai kegiatan yang bersifat sosial keagamaan. Dari kegiatan ini diharapkan kepribadian mereka akan terbentuk sebagai manusia yang berkualitas baik dari segi mental keagamaan maupun ketrampilan untuk memasuki daerah yang baru dan sangat mungkin asing baginya.

Sedangkan teori yang kedua menunjukkan bahwa manusia diciptakan oleh Allah swt. sebagai makhluk yang paling sempurna, karena mempunyai akal dan nafsu. Dari perpaduan ini menjadikan manusia sebagai makhluk yang cerdas dan bersedia menerima segala bimbingan dan petunjuk yang datang dari luar dirinya selama dianggap menguntungkan dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di kemudian hari. Agama Islam sebagai rahmat sekalian alam mampu membentuk jiwa manusia untuk berbuat kebajikan dan meninggalkan kemungkaran.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa Islam merupakan kebutuhan dalam usaha untuk merubah kehidupan masyarakat awam menjadi masyarakat yang mengerti. Yang diantaranya adalah merubah kehidupan para calon transmigran menjadi masyarakat yang tahan uji, percaya diri dan pantang menyerah dalam mengarungi kehidupan di daerah yang baru.

2. Hipotesis

- a. H_0 : Pembinaan agama Islam tidak berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di transito Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.
- b. H_1 : Pembinaan agama Islam berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di transito Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

G. METODOLOGI PENELITIAN

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah semua calon transmigran tujuan banda Aceh yang berjumlah 160 orang. terdiri dari bapak, ibu dan anak dengan ketentuan umur 1 sampai 50 tahun dan mayoritas berpendidikan dasar.

b. Sampel

Mengingat populasi dalam penelitian ini terdiri dari komponen anggota keluarga, maka peneliti mengambil sampel yang sekiranya dapat mewakili keseluruhannya dengan menggunakan tehnik Non random sampling. Artinya tidak semua individu diberi kesempatan yang sama untuk menjadi anggota sampel. Adapun diantara tehnik Non random sampling yang dipakai dalam penelitian ini adalah tehnik purposive yang berstrata. Sedangkan sebagai sampelnya diambil sejumlah kepala keluarga calon transmigran sebanyak 45 orang (responden). Adapun dalam menentukan 45 orang dilakukan

tanpa memilih orang-orang tertentu (acak), akan tetapi semua orang dijadikan sampel.

2. Sumber Data, Jenis Data dan Tehnik Pengumpulan Data

a. Sumber data

Sumber data yang diperoleh dari penelitian ini berasal dari:

informan sebanyak 3 orang, responden yaitu calon transmigran sebanyak 45 orang dan dokumentasi Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

b. Jenis data

Data yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah segala aktifitas calon transmigran tujuan Banda Aceh yang berkenaan dengan pembinaan agama Islam di transito Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat.

c. Tehnik pengumpulan data

Tehnik yang diperoleh dalam pengumpulan data berasal dari: angket, wawancara dan dokumentasi.

Untuk lebih jelasnya keterangan sumber data, jenis data dan teknik pengumpulan data dapat dilihat dalam tabel di bawah ini.

TABEL I
TENTANG JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEHNIK
PENGUMPULAN DATA

NO	JENIS DATA	SUMBER DATA	TPD
1	Diskripsi lokasi penelitian	Dokumen & informan	D & I
2	Pengamalan shalat calon transmigran sebelum mendapatkan pembinaan	Informan & responden	I & A
3	Klasifikasi materi tentang shalat	Informan	I
4	Keaktifan responden dalam mengikuti pembinaan	Responden	A
5	Pengamalan shalat responden	Responden	A

Keterangan: TPD = Tehnik Pengumpulan Data
D = Dokumen
I = Interview
A = Angket

J. ANALISA DATA

Persiapan untuk menghadapi analisa data terlebih dahulu data yang sudah terkumpul diolah dengan cara editing, coding dan tabulating.

Setelah diperoleh data dengan lengkap, langkah yang perlu diambil adalah menganalisa dengan menggunakan rumus Chi kwadrat sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b)(c + d)(a + b)(b + d)}$$

(Sutrisno Hadi, 1996 : 328).

Rumus di atas dipergunakan untuk meneliti korelasi atau pengaruh antara Variabel bebas (X) dan variabel terikan (Y).

Selanjutnya untuk mengetahui sejauh mana tingkat atau besar kecilnya pengaruh tersebut, maka digunakan rumus KK (Koefesien Korelasi), yaitu :

$$KK = \frac{X^2}{X^2 + N}$$

(Nur Syam, 1991 : 119)

Setelah didapatkan hasilnya maka langkah selanjutnya adalah menggunakan standar atau pedoman Koefesien Korelasi sebagai berikut :

Kurang dari 0,20	hubungan rendah sekali; lemah sekali
0,20 - 0,40	hubungan rendah tetapi pasti
0,40 - 0,70	hubungan yang cukup berarti
0,70 - 0,90	hubungan yang tinggi; kuat
lebih dari 0,90	hubungan sangat tinggi; kuat sekali, dapat diandalkan, (Jalaluddin Rakhmat, 1997 : 29)

K. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman dalam penulisan skripsi ini, maka akan dibagi menjadi lima bab dan masing-masing bab dibagi lagi dalam beberapa sub bab.

BAB I : Pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub bab, yaitu penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan guna penelitian, landasan teori, postulat dan hipotesa, variabel dan indikatornya, terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, metodologi penelitian yang terdiri dari populasi dan sampel, sumber data, jenis data dan tehnik pengumpulan data, analisa data dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat dan pengukuran tingkat hubungan dengan Koefesien Korelasi dan sistematika pembahasan.

BAB II : Studi teoritis tentang pengaruh pembinaan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran, terdiri dari pembinaan agama Islam dan dakwah yang meliputi pengertian pembinaan agama islam, pengertian dakwah, metode dakwah dan beberapa faktor pendukung keberhasilan dakwah, transmigrasi yang meliputi : konsep transmigrasi, sejarah transmigrasi, macam-macam transmigrasi, pengamalan shalat yang meliputi : pengertian shalat, ibadah shalat merupakan kewajiban setiap muslim, syarat dan rukun shalat, yang membatalkan shalat, anjuran melaksanakan shalat berjamaah, hikmah dan keutamaan ibadah shalat, pengaruh pembinaan agama Islam dalam meningkatkan ibadah shalat.

BAB III : Studi empiris tentang pengaruh pembinaan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh, terdiri dari deskripsi lokasi penelitian yang meliputi : keadaan demografi, sejarah singkat berdirinya transito, syarat-syarat calon transmigran dan keadaan calon transmigran di transito, struktur kepegawaian kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur dan kegiatan pembinaan

agama Islam di transito.

BAB IV : Analisa data meliputi klasifikasi responden dan pembuktian hipotesa untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh pembinaan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat dengan penghitungan X^2 memakai rumus Chi Kwadrat dan pengukuran antara variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan rumus Koefesien Korelasi.

BAB V : Penutup meliputi, kesimpulan dilengkapi saran-saran, dicantumkan kata penutup, daftar perpustakaan dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB II

STUDI TEORITIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT PARA CALON TRANSMIGRAN

A. Pembinaan Agama Islam dan Dakwah

A. Pengertian Pembinaan Agama Islam

Untuk memberikan pengertian pembinaan agama Islam secara kongkrit, penulis sedikit mengalami kesulitan, karena kalimat "pembinaan agama Islam" terdiri dari tiga kata yang terpisah. Sehingga untuk mengartikan secara keseluruhan pengertian di atas perlu terlebih dahulu diartikan pengertian pembinaan itu sendiri.

Miftah Thoha dalam bukunya *Pembinaan Organisasi*, yang dimaksud pembinaan adalah suatu tindakan, proses, hasil atau pernyataan menjadi lebih baik. (Miftah Thoha, 1993 ; 7).

Pernyataan ini menunjukkan adanya dua unsur pengertian yaitu pembinaan itu sendiri yang berupa tindakan, proses atau pernyataan dari suatu tujuan dan pembinaan yang menunjuk kepada perbaikan atas sesuatu.

Adapun pengertian pembinaan di dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang

dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang lebih baik. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996 : digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id 134)

Sementara Masdar Helmy memberikan pengertian pembinaan adalah segala usaha, ikhtiar dan kegiatan yang berhubungan dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian segala sesuatu secara teratur dan terarah. (Masdar Helmy, 1973 : 35)

Setelah diartikan pengertian pembinaan perlu juga diartikan pengertian agama, dimana pengertian agama menurut M. Hafi Anshari dalam bukunya dasar-dasar Ilmu Jiwa Agama, agama ; syariat /peraturan-peraturan Allah SWT yang terdiri daripada kepercayaan-kepercayaan dan pekerjaan-pekerjaan yang bertaut dengan keadaan-keadaan yang suci. (M. Hafi Anshari, 1991 : 9). digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, agama mempunyai arti kepercayaan terhadap Tuhan dengan ajaran, kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang bertalian dengan kepercayaan itu. (Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1996 : 9).

Setelah diketahui pengertian pembinaan dan pengertian agama, sebagaimana yang diungkapkan oleh A. Hasjmy bahwa yang dimaksud dengan Islam, yaitu semua agama yang

datangnya dari Allah, baik yang . didatangkan dengan perantaraan Rasul-Nya yang pertama, maupun yang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id didatangkan dengan perantaraan Rasul-Nya yang terakhir (Muhammad SAW). (A. Hasjmy, 1993 : 4).

Huston Smith dalam bukunya Ensiklopedi Islam yang telah diterjemahkan oleh Ghufran A. Mas'adi, mengatakan bahwa selain digunakan sebagai nama agama, kata "Islam" juga dipergunakan dalam pengertian tehnis bersama dua istilah lainnya, yakni Islam, iman, ikhsan, ketiganya merupakan aspek fundamental dari agama ini. (Huston Smith, 1989 : 172).

Dari beberapa rumusan dan definisi di atas maka disimpulkan bahwa pembinaan agama Islam adalah usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna dan berhasil guna dalam memperbaiki cita-cita, dan tingkah laku seseorang digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id agar lebih baik dan sesuai dengan ciri agama dengan jalan memberikan pengertian dan pengarahan tentang nilai-nilai ajaran agama Islam, baik di bidang aqidah, akhlak maupun syari'ah. untuk itu diharapkan akan tercipta suatu kondisi kehidupan yang berperilaku agamis serta konsekuen terhadap inti ajaran agama yang terkandung di dalam lingkup agama tersebut, sesuai dengan pembinaan yang disampaikan.

2. Pengertian, Methode dan Beberapa Faktor Pendukung

Keberhasilan Dakwah

a. Pengertian Dakwah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Dakwah adalah merupakan kegiatan yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam, karena pada kenyataannya semenjak zaman Nabi Muhammad saw. sampai sekarang pelaksanaan dakwah tidak pernah putus-putusnya. Bahkan mengalami perkembangan yang cukup pesat sesuai dengan tuntutan zaman.

Kewajiban dakwah bagi umat muslim tidak bisa ditunda-tunda lagi. Dakwah tidak bisa dihindarkan dari kehidupan, bila manusia itu telah mengidentifikasikan dirinya sebagai seorang muslim. Setiap individu dan kaum muslimin secara mutlak harus memiliki peran aktif dan positif dalam menegaskan dakwah Islamiyah menurut kadar kemampuannya masing-masing.

Bagi yang berilmu, melakukan dinamisasi nilai harkat dakwah dengan ilmunya, yang mampu akan harta menyeru orang lain menuju Islam dengan kedermawanannya, bagi yang tidakmemiliki keduanya berperilaku dengan akhlakul karimah yang menghiasi dirinya, dengan mendidik keluarga dan anak-anaknya sehingga mereka mampu melaksanakan kewajiban terhadap agamanya.

Supaya dakwah dapat diterima oleh obyek dakwah dengan baik dan dapat mempertebal keimanan kepada Allah sebagaimana yang diharapkan para da'i selaku subyek dakwah, maka merupakan suatu cara yang tepat bila dakwah itu didefinisikan sebagaimana mestinya agar dapat dimengerti dan dipahami serta dapat membuahkan hasil yang baik disamping merupakan salah satu cara untuk memperluas jalannya dakwah.

Sampai saat ini banyak para ahli yang memberikan definisi dan pengertian dakwah untuk dapat mengambil pemahaman yang relevan dengan pembahasan kemudian, maka dapat dikembangkan beberapa definisi sebagai berikut:

1) Menurut Syekh Ali Mahfudz

حَثُّ النَّاسِ عَلَى الْخَيْرِ وَالْهُدَى وَالْأَمْرَ بِالْمَعْرُوفِ وَالنَّهْيَ عَنِ الْمُنْكَرِ لِيَقْوُوا وَيَسْعَادُوا الْعَاجِلَ وَالْآجِلَ

Mendorong manusia agar berbuat kebajikan menurut petunjuk, menyeru mereka berbuat kebajikan dan melarang mereka dari berbuat mungkar agar mereka mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat. (Abdul Rosyad Shaleh, 1997 : 8).

2) Menurut Prof. H.M. Arifin, M.Ed.

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan, baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sabar dan berencana

dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajakan agama yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur paksaan. (Arifin, 1997 : 6).

Dari definisi di atas dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dakwah adalah suatu usaha kegiatan ajakan kebaikan dan mencegah kemungkaran baik melalui lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya sehingga orang mampu mengerjakan guna mencapai tujuan, yaitu kebahagiaan dunia dan akhirat.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diambil suatu pemahaman bahwa tujuan dakwah adalah :

- 1) Memberikan keterangan atau pengertian kepada obyek dakwah berupa ajaran Islam yang disampaikan oleh da'i sebagai subyek dakwah agar beriman serta menjalankan dan mentaati ketentuan yang telah digariskan oleh Allah SWT.
- 2) Menyeru untuk mengerjakan kebaikan dan mencegah kemungkaran akan dapat membawa rangsangan kepada obyek dakwah untuk melaksanakan ajakan atau seruan sesuai dengan ajakan yang disampaikan.
- 3) Meyakinkan akan adanya janji dan ancaman serta harapan yang ada dalam ajaran Islam, dengan materi

pesan yang demikian, maka akan timbul suatu dorongan di dalam masyarakat untuk menunaikan ajaran yang telah disampaikan.

b. Methode Dakwah

Pembinaan agama Islam yang disampaikan secara sistematis oleh subyek dakwah atau da'i sebagai petugas pembinaan akan dapat membuahkan motivasi beribadah. Hal semacam ini dikenal dengan istilah metode pembinaan beragama. Dalam penggunaan metode pembinaan beragama yang sesuai dengan sasaran dakwah, Allah telah mengajarkan dalam Al-Qur'an surat An-Nahl ayat 125 sebagai berikut :

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ
بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ
أَعْلَمُ بِالْمُنْتَدِينَ (النحل ١٢٥)

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 421).

Pendekatan dan metode dakwah yang dimaksud dalam

ayat di atas adalah hikmah dan kasih sayang. Hal senada diungkapkan oleh Toto Tasmara yang memberikan beberapa prinsip dari pendekatan dan metode dakwah sebagai berikut :

- 1) Approach dakwah senantiasa memperhatikan dan menempatkan penghargaan yang tinggi atas manusia dengan menghindari prinsip yang akan membawa kepada sikap pemaksaan kehendak.
- 2) Peranan hikmah dan kasih sayang adalah merupakan yang paling dominan dalam proses penyampaian idea-idea dalam komunikasi dakwah tersebut.
- 3) Approach dakwah yang bertumpu pada humman oriented menghargai keputusan final yang diambil oleh pihak komunikan, dan karenanya dakwah merupakan penyampaian atau menerima idea-idea secara demokratis.
- 4) Approach dakwah yang didasarkan atas hikmah dan kasih sayang itu, dapat memakai segala alat yang dibenarkan menurut hukum sepanjang hal tersebut tetap menghargai hak-hak manusia itu sendiri. (Toto Tasmara, 1997 : 46)

Berdasarkan metode di atas, maka guna dakwah adalah untuk membina dan mengembangkan ajaran agama Islam dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.

c. Beberapa Faktor Pendukung Keberhasilan Dakwah

Format dakwah yang berorientasi untuk menumbuhkan penegertian, kesadaran dan penghayatan serta pengamalan ajaran Islam, memerlukan seorang da'i selaku subyek dakwah yang mampu mengemban amanah guna menanggulangi berbagai masalah yang harus diselesaikan

agar dakwah mencapai tujuan yang diinginkan. Untuk itu ada beberapa faktor pendukung keberhasilan dakwah yang diungkapkan oleh Jum'ah Amin Abdul Aziz dalam bukunya *Fiqh Dakwah* sebagai berikut :

- a. Al-Fahmu Ad-Daqiq (Pemahaman yang rinci).
 - b. Al-Iman Al-Amiiq (Keimanan yang dalam)
 - c. Al-Hubb Al-Watsiiq (Kecintaan yang kokoh).
 - d. Al-Wa'yu Al-Kaamil (Kesadaran yang sempurna).
 - e. Al-Amal Al-Mutawashil (Kerja yang kontinu).
- (Jum'ah Amin Abdul Aziz, 1997 : 49)

3. Pembinaan Agama Islam Sebagai Media dakwah

Manusia sebagai makhluk sosial tidak bisa terlepas dari pergaulan antara yang satu dengan yang lainnya. Dengan demikian media merupakan kebutuhan yang erat kaitannya dengan ked dakwah.

Media dakwah mempunyai peranan penting dalam pelaksanaan dakwah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Hamzah Ya'qub : "Alat obyektif yang menjadi saluran yang menghubungkan ide dengan umat, suatu elemen yang vital dan merupakan urat nadi dalam totaliteit dakwah". (Hamzah Ya'qub, 1992 : 47.

Dari penjelasan tentang media dakwah di atas maka aktivitas pembinaan agama Islam yang berupa bimbingan sikap mental keagamaan adalah termasuk bagian dari media dakwah

atau dapat juga disebut sebagai sarana dakwah yang merupakan

urat nadi yang menentukan dan menetralsir dakwah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

B. Transmigrasi

1. Konsep Transmigrasi

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1972 tentang ketentuan-ketentuan Pokok Transmigran serta dalam hubungannya dengan kemajuan pembangunan dapatlah didefinisikan sebagai berikut :

Transmigrasi adalah pemindahan penduduk dari suatu daerah ke daerah lain di wilayah Republik Indonesia untuk tinggal menetap dalam rangka pembentukan masyarakat baru serta untuk membantu pembangunan daerah. Baik daerah yang ditinggalkan maupun yang didatangi dalam rangka pembangunan nasional. (Martono, 1985 : 1)

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dari definisi di atas dapat dimengerti bahwa transmigrasi

ditujukan untuk meningkatkan penyebaran penduduk guna menciptakan lapangan kerja pada pembukaan dan pengembangan daerah produksi baru, terutama daerah pertanian, dalam rangka membangun daerah, baik daerah asal sebagai upaya bagian dari pemberantasan kemiskinan dan juga daerah tujuan yang diharapkan dapat menjamin peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat sekitarnya. Disamping merupakan usaha penataan kembali penggunaan, dan kepemilikan tanah baik di

daerah asal maupun di daerah baru.

Negara kesatuan Republik Indonesia yang jumlah penduduknya menempati urutan kelima dari jumlah penduduk masing-masing negara di seluruh dunia, ternyata persebaran dan pemerataannya belum serasi dan belum seimbang antara daya dukung alam dan daya tampung lingkungan. Oleh karena itu apabila tidak ditangani dengan baik, akan dapat menimbulkan kerawanan sosial ataupun kerusakan lingkungan yang dapat merugikan dan membahayakan masyarakat luas di samping mengancam stabilitas nasional.

Persebaran dan pemerataan penduduk yang belum serasi dan belum seimbang tersebut menjadi penyebab utama tidak meratanya pembangunan. Sehingga timbul kecenderungan daerah atau wilayah yang berkembang mengalami perkembangan semakin cepat, sebaliknya daerah atau wilayah yang kurang berkembang semakin tertinggal jauh.

Adapun kendala utama daerah atau wilayah yang semakin tertinggal tersebut adalah karena penduduk terpecah-pecah dalam kelompok kecil dan sulitnya jangkauan transportasi yang menghubungkan antara daerah yang satu dengan daerah yang lainnya untuk itu, penyebaran penduduk perlu diatur melalui penyelenggaraan transmigrasi.

Ditinjau dari segi pentingnya program transmigrasi yang merupakan bagian integral dari pembangunan nasional, maka erat kaitannya dengan kegiatan penyiapan pemukiman dalam bentuk kesiapan yang layak huni, layak usaha dan layak berkembang. Oleh karenanya merupakan tanggung jawab Departemen Transmigrasi untuk merealisasikan program ini guna mendorong perluasan dan pengembangan investasi oleh badan usaha dan masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada. Sehingga pada gilirannya dapat menciptakan kesempatan kerja dan peluang usaha yang lebih luas dan merata serta tumbuhnya daerah dan wilayah sebagai pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru.

Dapat dipahami bahwa penyelenggaraan transmigrasi membuka kesempatan bagi penduduk dari daerah lain dengan cara swakarsa untuk berpindah dan menetap guna meningkatkan kesejahteraan, munculnya pusat-pusat pertumbuhan ekonomi baru tersebut diharapkan mendorong kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan penduduk sekitarnya.

Keterangan di atas sesuai dengan kebijaksanaan umum penyelenggaraan transmigrasi yang termuat dalam GBHN 1983 butir pertama yang bunyinya sebagai berikut :

Transmigrasi ditujukan untuk meningkatkan penyebaran penduduk dan tenaga kerja serta pembukaan dan

pengembangan daerah produksi baru, terutama daerah pertanian, dalam rangka pembangunan daerah, khususnya di luar Jawa dan Bali yang dapat menjamin peningkatan taraf hidup para transmigran dan masyarakat di sekitarnya. Pelaksanaan transmigrasi sekaligus merupakan usaha penataan kembali penggunaan, penguasaan dan pemilikan tanah baik di daerah asal maupun di daerah tujuan. (Martono, 1985 : 21).

2. Sejarah Transmigrasi

Sebagaimana kita ketahui "transmigrasi" atau pemin-dahan penduduk dari Jawa ke luar Jawa / seberang sudah dimulai sejak penjajahan Belanda dulu. Pada waktu itu namanya "Landbouwkoloni satie" karena daerah yang dibuka khusus untuk pertanian dan merupakan daerah tersendiri yang menjadi "enclave" diantara kampung-kampung asli. (Soedarman Djajeng Soebroto, 1996 : 1)

Pemindahan penduduk yang khususnya dari pulau Jawa dalam sejarah perkembangannya telah ada sejak abad ke xx. Pelaksanaan perpindahan penduduk pada masa itu selain di-gunakan untuk mengatasi kepadatan penduduk juga menguta-makan kebutuhan mencari tenaga kerja.

Pada masa itu usaha perpindahan penduduk dikenal dengan sebutan kolonisasi, yaitu penempatan petani di desa-desa baru di luar pulau Jawa. Penempatan tersebut di mulai pada tahun 1905 dengan jumlah 155 kepala keluarga (KK).

Petani dari daerah Kudu menuju desa Gedong Latran di Karesidenan Lampung.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Kolonisasi berlangsung ± 37 tahun yang dimulai sejak tahun 1911, selama itu kolonisasi dapat terselenggara dengan baik. Dalam penyelenggaraannya menggunakan berbagai sistem yaitu dengan sistem cuma-cuma, sistem meminjam/utang, sistem bawon dan sistem keluarga dengan pimpinan penyelenggara yang sering diganti seperti residen H.G. Hertying, dan Van Diesel, Cosmans, Schalwyk, V.D. Laedan dan J. Zwalj dan lain-lain.

Pada saat perang dunia II penyelenggaraan kolonisasi dilaksanakan kembali namun hanya merupakan siasat Jepang untuk mengambil hati bangsa Indonesia. pelaksanaan penyelenggaraan pada masa itu masih sangat memprihatinkan banyak sekali petani yang lari dari pemukiman karena penyelenggaraan yang tidak manusiawi.

Setelah Indonesia merdeka masalah kolonisasi atau pemindahan penduduk perhatian dari pemerintah. Pada tahun 1947 masalah kolonisasi dimasukkan dalam tugas Kementerian Perburuhan dan Sosial. Kemudian pada tahun 1948 tugas kolonisasi dialihkan pada Menteri pembangunan dan Pemuda dengan merubah nama dari kolonisasi menjadi transmigrasi.

Pada tahun 1948 Kementerian Pembangunan dan Pemuda melimpahkan penyelenggaraan transmigrasi pada Kementerian dalam negeri, yang selanjutnya tahun 1949 Kementerian Transmigrasi menjadi tugas Kementerian Pembangunan masyarakat dan pada waktu itu dipimpin oleh Suranto Sasrawidjaja.

Pada saat berdirinya negara kesatuan, keputusan Presiden Republik Indonesia no. 18/PM/1950 dibentuk Kementerian Pembangunan Masyarakat pada tanggal 26 Oktober 1950 seluruh Jawatan transmigrasi masuk dalam kementerian Sosial yang programnya terdapat tugas menyelenggarakan transmigrasi.

Pada akhir tahun 1950 tepatnya tanggal 12 Desember 1950 dimulai pengiriman transmigrasi yang pertama dengan jumlah 25 KK. (77) jiwa dari Karesidenan Kudu ke Karesidenan Lampung.

Pada masa orde lama sering terjadi pergantian Kabinet, dari Kabinet Nasir sampai Kabinet Dwikora yang disempurnakan. Pergantian kabinet tersebut diiringi dengan bergantinya Menteri Sosial yang menangani penyelenggaraan transmigrasi.

Setelah orde baru penyelenggaraan transmigrasi dilaksanakan secara berurutan oleh Kabinet Pembangunan

sebagai berikut :

a. Kabinet Pembangunan I

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Dimulai pada tanggal 6 Juni 1969 sampai dengan 9 September 1971 di bawah Menteri Transmigrasi Dan Koperasi Lejen. Sabini.

b. Kabinet Pembangunan II

Dimulai tanggal 9 September 1971 sampai tahun 1973 di bawah Menteri Transmigrasi Dan Koperasi Prof. Dr. Sroto.

c. Kabinet Pembangunan III

Dimulai tahun 1973 sampai dengan 15 Maret 1978

d. Kabinet Pembangunan IV

Dimulai pada tahun 1978 sampai tanggal 31 Maret 1983 di bawah Menteri Tenaga Kerja Dan Transmigrasi Prof. Dr.

Harun Zain atau Menteri Muda transmigrasi Martono.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

e. Kabinet Pembangunan V

Dimulai pada tanggal 1 April 1983 sampai dengan 1988 di bawah Menteri Transmigrasi Martono.

f. Kabinet Pembangunan VI

Dimulai pada tahun 1988 sampai dengan 31 Maret 1993 di bawah Menteri Transmigrasi Sugiarto.

g. Kabinet Pembangunan VII

Dimulai pada tanggal 1 April 1993 sampai dengan 31 Maret

1998 di bawah Menteri Transmigrasi Dan PPH Ir. Siswono Yudo Husodo.

h. Kabinet Pembangunan VIII

Dimulai 1 April 1998 di bawah Menteri Ir. Siswono Yudo Husodo dan setelah berlangsung sekitar 1 bulan digantikan oleh Hendro Priyono selaku Menteri Kabinet Reformasi Pembangunan

3. Macam-macam Transmigrasi

Pemukiman transmigrasi dibangun dalam bentuk beberapa macam pola menurut pemberangkatan dan penempatannya. Menurut pola pemberangkatannya dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

a. Pola Pemukiman Transmigrasi Umum

Pola ini dibiayai oleh pemerintah sepenuhnya semenjak di daerah asal hingga di daerah transmigrasi. Di daerah asal mereka mendapatkan pelayanan permukiman, pelayanan kesehatan dan bimbingan sikap mental selama di transit di samping mendapatkan peralatan pertanian, peralatan dapur dan pertukangan. Di daerah transmigrasi mendapatkan hak sebagai berikut :

- 1) Mendapatkan rumah sederhana 1 buah, dinding papan, lantai dari tanah, atap seng/genteng.
- 2) Mendapatkan tanah seluas 2 Ha. terdiri dari :

a) Pekarangan seluas 0,25 Ha. (tahap pertama)

b) Lahan Usaha I 1 Ha.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

c) Lahan Usaha II * 0,75 Ha. (dibuka sendiri)

(Direktorat Jenderal Transmigrasi, 1981 : 2)

Di samping juga mendapatkan jatah jaminan hidup selama 12 bulan untuk lahan kering dan 18 bulan untuk lahan pasang surut (basah).

b. Pola pemukiman Transmigrasi Swakarsa

Transmigrasi yang biaya pelaksanaannya ditanggung oleh transmigran yang bersangkutan dan atau sebagian biayanya ditanggung pemerintah atau pihak lain bukan pemerintah.

(Direktorat Pemindahan dan Penempatan, Direktorat Jenderal Pengerahan Dan Pembinaan, Departemen Transmigrasi dan

PPH, 1995 : 4) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Adapun menurut pola penempatannya dapat dibagi menjadi 5 yaitu sebagai berikut :

a. Transmigrasi pola tanaman pangan

Pola tanaman pangan ini diarahkan pada daerah-daerah pasang surut dan lahan kering yang sudah dibangun drainase beserta saluran-saluran irigasinya guna memperluas areal persawahan, sehingga dapat dimanfaatkan untuk menampung transmigran. (Departemen Transmigrasi RI.

Kanwil. Tingkat I Jawa Timur; 1996 : 1)

b. Transmigrasi Pola Perkebunan

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pemukiman transmigrasi dengan usaha pokok tanaman perkebunan adalah pemukiman transmigrasi yang sejak awal untuk sebagian besar transmigrasinya berusaha dan memperoleh pendapatan dari usaha tanaman perkebunan secara berkesinambungan. (Departemen Transmigrasi RI. Kanwil Tingkat I Jawa Timur 1996 : 1)

c. Transmigrasi pola Perikanan

Pola perikanan ini dalam pelaksanaannya dibagi atas 2 (dua) bagian usaha, yaitu : pola usaha tani nelayan dan pola usaha tani tambak. (Departemen Transmigrasi RI. Kanwil Tingkat I Jawa Timur 1996 : 1)

d. Transmigrasi Pola Industri

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pola industri ini diarahkan pada usaha yang dalam pelaksanaannya dilakukan pada kawasan/lingkungan industri untuk memproduksi hasil industri atau yang menunjang bagi industri induk/inti. (Departemen Transmigrasi RI. Kanwil. Tingkat I Jawa Timur; 1996 : 1)

e. Transmigrasi Pola Budidaya Hutan/Hutan Tanaman Industri (HTI)

Pola budidaya hutan /Hutan Tanaman Industri (HTI) ini

diarahkn pada kawasan hutan konversi atau hutan produksi tetap yang pengelolaannya berdasarkan asas manfaat dan digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id. asas kelestarian guna meningkatkan potensi dan kualitas hutan tersebut. (Departemen Transmigrasi RI. Kanwil Tingkat I Jawa Timur; 1996 : 1)

C. Pengamalan Shalat

1. Pengertian Shalat

Sebelum membahas lebih lanjut tentang ibadah shalat alangkah baiknya apabila diketahui terlebih dahulu arti kata shalat itu sendiri. secara etimologi kata shalat berasal dari Bahasa Arab :

صلى - صلاة

"Berdo'alah dan mendirikan sembahyang". (Mahmud Yunus, 1973 : 220) digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Shalat diartikan sebagai do'a dapat ditemui dalam Al-Qur'an surat At-Taubah ayat 103 sebagai berikut :

..... وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (التوبة - ١٠٣)

Dan mendo'alah untuk mereka. Sesungguhnya do'a kamu itu menjadi ketenteraman jiwa bagi mereka. Dan Allah maha mendengar lagi maha mengetahui. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 297 - 298).

Sedangkan pengertian shalat secara terminologi dapat dijumpai dalam ta'rif yang dikehendaki syara' menurut para Fuqaha' yaitu :

أَقُولُ وَأَفْعَالٌ مُفْتَتِحَةٌ بِالتَّكْبِيرِ مُحْتَمَةٌ بِالتَّسْلِيمِ يَتَعَبَّدُ بِهَا
بِشَرَائِطٍ مَخْصُوصَةٍ .

Beberapa ucapan dan beberapa perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, yang dengannya kita beribadat kepada Allah menurut syarat-syarat yang telah ditentukan. (Hasbi Ash-Shiddiqy, 1992 : 62).

Lebih lanjut Nasruddin Razak memberikan pengertian shalat adalah suatu sistem ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan laku-perbuatan dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam, berdasar atas syarat-syarat dan rukun-rukun tertentu. (Nasruddin Razak, 1996 : 178).

Diperintahkan shalat, karena dengan shalat dapat membentengi seseorang dari perbuatan keji dan mungkar. Sejalan dengan firman Allah dalam surat Al-Angkabut ayat 45 sebagai berikut :

اتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى
عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ
مَا تَصْنَعُونَ (المعكبرت ٤٥)

Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu Al-Kitab (Al-Qur'an) dan dirikanlah shalat. Sesungguhnya shalat

itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. Dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar (keutamaannya dari ibadah-ibadah yang lain). Dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan. Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 635).

Allah SWT memerintahkan shalat kepada Nabi Muhammad saw. melalui Isra' (perjalanan malam hari) berangkat dari Masjidil Haram (Makkah) menuju Masjidil Aqsha (Palestina) dan dilanjutkan dengan Mi'raj (naik) ke Sidratul Muntaha, yang akhirnya mendapatkan perintah mengerjakan shalat lima waktu dalam sehari semalam.

Menjelang pelaksanaan Isra' Mi'raj, para Malaikat membersihkan diri Nabi sebagaimana yang diungkapkan oleh Hasbi Ash-Shiddiqy sebagai berikut :

Pada malam sebelum Nabi berisra' para Malaikat membersihkan bathin Nabi saw. dari segala keraguan, dan memenuhkan hati Nabi saw. dengan iman dan hikmah, serta membersihkan anggota-anggota Nabi saw. yang dahir dengan telaga Zamzam. (Hasbi Ash-Shiddiqy, 1992 : 55)

Diperintahkan shalat di alam yang tinggi (Sidratul Muntaha) yang diawali dengan pembersihan batin Nabi, menunjukkan bahwa shalat dengan segala kelebihan dan keutamaannya merupakan ibadah yang luar biasa. Sebab Nabi Muhammad saw. menerimanya langsung dari Allah swt. tanpa melalui perantaraan Malaikat Jibril.

Karena shalat merupakan ibadah yang tak terhingga keagungannya, maka suatu landasan yang bijak bila dijadikan tulang punggung agama. Sebagaimana sabda Rasulullah :

الصَّلَاةُ عِمَارَةُ الدِّينِ (رواه البيهقي)

Shalat itu tiang agama..... (Jalaluddin Abdurrahman, 1981 : 120)

2. Ibadah Shalat Merupakan Kewajiban Setiap Muslim

Shalat itu wajib atas orang yang bragama Islam yang berakal lagi baligh, kecuali orang wanita yang sedang haid dan nifas. (Sayyid Sabiq, 1993 : 191). Adapun beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits Nabi yang memerintahkan dilaksanakannya shalat antara lain :

Surat Al-Hajj (Haji) ayat 77 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ارْكَعُوا وَاسْجُدُوا وَارْكَعُوا
وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا وَاسْجُدُوا
وَافْعَلُوا الْخَيْرَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ (الحج ٧٧)

Hai orang-orang yang beriman, ruku'lah kamu, sujudlah kamu, sembahlah Tuhanmu dan perbuatlah kebajikan, supaya kamu mendapat kemenangan. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1991 : 523)

Surat Al-Baqarah ayat 43 :

وَأَقِمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ (البقره ٤٣)

Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 16)

Sirat Al-Baqarah ayat 238 :

خُفِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقَوْمُوا لِلَّهِ
قِنِينَ (بئرة ٢٣٨)

Peliharalah semua shalat (mu) dan (peliharalah) shalat Wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusus'. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 58)

Surat An-Nisa' ayat 103 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَادْكُرُوا اللَّهَ وَقَعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَظْمَأْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوقُوتًا (النساء ١٠٣)

Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu adalah fardlu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 138)

Dalam hadits yang diriwayatkan oleh Ahmad :

مِفْتَاحُ الْجَنَّةِ الصَّلَاةُ (رواه احمد)

Kunci Surga adalah shalat (Jalaluddin Abdurrahman, 1981 : 537)

Diriwayatkan pula oleh Muttafaqun 'alaihi :

بُنِيَ الْإِسْلَامُ عَلَى خَمْسٍ شَهَادَةِ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَإِنَّ مُحَمَّدًا
رَسُولُ اللَّهِ وَإِقَامَ الصَّلَاةِ وَإِيتَاءَ الزَّكَاةِ وَانْحِجَ وَصَوْمَ رَمَضَانَ (بني)

Islam didirikan dari lima sendi, mengaku bahwasanya tak ada Tuhan yang sebenarnya disembah melainkan Allah yang Maha Esa, mengaku bahwasanya Muhammad itu Rasul-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, mengerjakan haji dan berpuasa di bulan Ramadhan. (Imam Bukhari : 9).

Berpijak pada beberapa ayat dan hadits di atas, dapat dipahami bahwa shalat senantiasa menopang asas keislaman seseorang. Shalatliah yang selalu mengingatkan seseorang kepada aqidah yang terkandung di dalamnya kebersihan diri, kemajuan jiwa dan kebaikan akhlaq, karenanya manakala shalat dilaksanakan secara tekun dan kontinu, menjadi alat pendidikan rohani manusia yang efektif, memperbaharui dan memelihara jiwa serta memupuk pertumbuhan kesadaran.

(Nasaruddin Razak, 1986 : 180)

Karena shalat merupakan kewajiban yang tak dapat ditawar-tawar lagi, maka bagi yang menyia-nyiakannya, Allah telah memberikan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an :

فَخَلَقَ مِنْ بَعْدِهِمْ خَلْقًا آصَاغُوا الصَّلَاةَ وَاتَّبَعُوا الشَّيَاطِينَ
فَسَوْفَ يَلْقَوْنَ عَذَابًا مَرِيًّا (٥٥)

Maka datangkah sesudah mereka pengganti (yang jelek) yang menyia-nyaiakan shalat dan memoperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 469).

Maksud daripada "menyia-nyaiakan shalat" di sini adalah : menta'khirkan shalat dari waktunya, seperti mengerjakan shalat Shubuh setelah terbit Matahari, mengerjakan shalat Dhuhur setelah waktu Ashar, mengerjakan Shalat Ashar setelah tiba waktu Maghrib, maka orang yang demikian itu kelak akan masuk ke dalam "ghay" yaitu alas di dalam neraka Jahannam.

Sedangkan bagi yang melalaikan shalat sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Ma'uun ayat 4-5 :

فَوَيْلٌ لِلْمُصَلِّينَ (١٠) الَّذِينَ هُمْ عَنْ صَلَاتِهِمْ سَاهُونَ
(٤-٥)

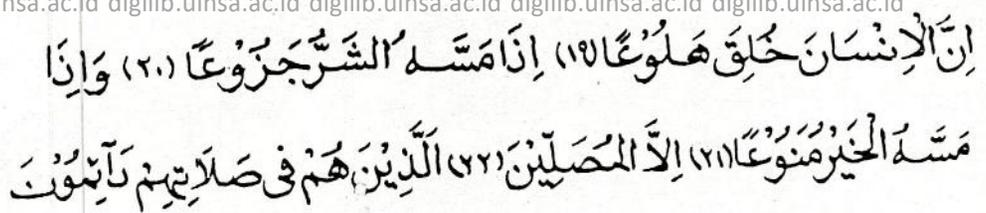
Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 1108)

Shalat yang dikerjakan "lalai" di sini, "tidak mengerti maksud yang dibaca, tidak mengetahui maksud yang dikerjakan, mereka tak tahu apa pengertian "tasbieh", apa pengertian "ruku'", gerak-geriknya dalam shalat sama saja dengan gerak-geriknya di luar shalat. (Hasbi Ash-Shiddiqy, 1992 : 26).

Dan semua gerakan shalatnya untuk hanya untuk ria'

atau supaya diketahui orang lain tanpa kesadaran dan harapan untuk mencari ridla dari Allah swt. padahal yang demikian ini yang didapat hanyalah siksaan dari Allah semata.

Suatu kenyataan bahwa tak seorang pun yang sempurna melainkan manusia serba terbatas. sehingga dalam menempuh perjalanan hidupnya ia tidak akan terlepas dari problema. Namun dengan hati yang selalu ingat kepada Allah, seseorang akan mendapatkan kekuatan dahir dan batin dalam menghadapi seribu satu persoalan hidup dengan bekal pertolongan Allah, sabar dan tawakkal, ketenangan dan ketenteraman hati seseorang senantiasa akan melingkupi hidupnya manakala hati selalu ingat kepada Allah dengan mengerjakan shalat secara rutin ikhlas dan khusyu'. Allah berfirman dalam surat Al-Ma'arij ayat 19-23 :


 إِنَّ الْإِنْسَانَ خُلِقَ هَلُوعًا (١٩) إِذَا مَسَّهُ الشَّرُّ جَزُوعًا (٢٠) وَإِذَا
 مَسَّهُ الْخَيْرُ مَنُوعًا (٢١) إِلَّا الْمُصَلِّينَ (٢٢) الَّذِينَ هُمْ فِي صَلَاتِهِمْ تَابِعُونَ

Sesungguhnya manusia diciptakan bersifat keluh kesah lagi kikir. aPabila ia ditimpa kesusahan ia berkeluh kesah. Dan apabila ia mendapatkan kebaikan ia amat kikir. Kecuali orang-orang yang mengerjakan shalat. Yang mereka itu tetap mengerjakan shalatnya. (Departemen Agama Republik Indonesia, 1971 : 974).

Ditinjau dari segi kedisiplinan, shalat merupakan

pendidikan di dalam agama Islam yang positif bagi manusia untuk dapat hidup teratur. Bila setiap manusia telah dapat berbuat kebaikan, maka ketertiban dan keamanan dalam kehidupan masyarakat pasti akan terwujud, suasana hidup rukun, tenteram dan damai dapat dinikmati oleh warganya.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat dimengerti bahwa disyari'atkan mengerjakan shalat adalah untuk mewujudkan kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun di akhirat.

3. Syarat dan Rukun Shalat

Dalam pelaksanaan shalat, dituntut untuk melaksanakannya dengan baik dan benar berdasarkan syarat dan rukun yang telah ditetapkan. Adapun syarat shahnya shalat adalah sebagai berikut :

a. Suci dari hadats besar besar dan hadast kecil.

b. Suci badan, pakaian dan tempat dari najis.

c. Menutup aurat, aurat laki-laki antara pusat sampai lutut, aurat perempuan seluruh badannya kecuali muka dan telapak tangan.

d. Mengetahui masuknya waktu shalat. Di antara syarat sah shalat ialah mengetahui bahwa waktu shalat telah tiba.

e. Menghadap ke koblak (Ka'bah). (H. Sulaiman Rasjid, 1998 : 68-70)

Adapun rukunnya shalat antara lain :

a. Niat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Niat adalah menyengaja suatu perbuatan karena mengikuti perintah Allah agar supaya diridlo-Nya inilah yang dinamakan ikhlas. Maka orang yang shalat hendaknya sengaja mengerjakan shalat karena mengikuti perintah Allah semata-mata agar mendapat keridloannya, begitu juga ibadah yang lain.

b. Berdiri bagi orang yang kuasa

c. Takbiratul Ikham (membaca "Allahu Akbar")

d. Membaca Surat Fatihah

e. Ruku' serta tuma'ninah (diam sebentar)

f. I'tidal serta tuma'ninah, artinya berdiri tegak kembali seperti posisi ketika membaca Al-Fatihah.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

g. Sujud dua kali secara tuma'ninah.

h. Duduk di antara dua sujud serta tuma'ninah.

i. Duduk akhir

j. Membaca Tasyahud akhir

k. Membaca shalawat atas Nabi Muhammad saw.

l. Memberi salam yang pertama (ke kanan)

m. Menertibkan rukun. (Sulaiman rasjid, 1998 : 75-87).

4. Yang membatalkan shalat

Hal-hal yang membatalkan shalat adalah :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Meninggalkan salah satu rukun atau sengaja memutuskan rukun sebelum sempurna, umpamanya melakukan i'tidal sebelum sempurna ruku'.
- b. Meninggalkan salah satu syarat. Misalnya berhadats atau najis atau terbukanya aurat, maka shalatnya batal
- c. Sengaja berbicara dengan kata-kata yang biasa ditujukan kepada manusia sekalipun kata-kata tersebut bersangkutan dengan shalat, kecuali jika lupa.
- d. Banyak bergerak, melakukan sesuatu dengan tidak ada hajat seperti bergerak tiga langkah atau memukul tiga kali berturut-turut. Karena orang yang dalam shalat itu hanya disuruh mengerjakan yang berhubungan dengan shalat saja, digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
sedangkan pekerjaan yang lain hendaknya ditinggalkan,
- e. Makan atau minum. Keterangan sebagaimana keterangan d, keadaan makan dan minum itu sangat berlawanan dengan keadaan shalat. (Sulaiman Rasjid, 1998 : 98-100)

5. Anjuran Melaksanakan Shalat Berjamaah

Shalat berjamaah adalah sunat muakkad. (Sayyid Sabiq, 1993 : 103), sunat yang dianjurkan, sehingga Rasulullah saw. sendiri memberikan dorongan khusus kepada umat Islam

untuk melaksanakan shalat secara berjamaah. Dalam hal ini

Rasulullah saw. bersabda :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَالَّذِي نَفْسِي
بِيَدِهِ لَقَدْ هَمَمْتُ أَنْ أَمُرَّ بِحَطْبٍ فَيَحْطَبُ ثُمَّ أَمُرَّ بِالصَّلَاةِ فَيُؤَذِّنُ
لَهَا ثُمَّ أَمُرَّ رَجُلًا فَيُؤَمِّمَ النَّاسَ ثُمَّ أَخَالَفَ إِلَى رَجَالٍ فَأَخْرَقُوا

عَلَيْهِمْ بَيُوتَهُمْ (رواه البخاري)

Dari Abu Hurairah, sesungguhnya Rasulullah saw. telah bersabda, Demi Dzat yang jiwaku ada di dalamnya kekuasaannya, sesungguhnya aku bermaksud menyuruh orang-orang membawa kayu bakar, maka dikumpulkanlah kayu bakar, kemudian aku perintahkan orang-orang menjalankan shalat, lalu disuarakan dzan buatnya, kemudian aku perintahkan seorang laki-laki menjadi imamnya, lalu aku pergi kepada orang-orang yang tidak hadir dalam shalat hingga akan aku bakar rumah-rumah mereka. (Imam Bukhari : 165)

Selain memberikan dorongan yang berupa peringatan untuk melaksanakan shalat berjamaah, Rasulullah juga

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

memberikan dorongan yang berupa rangsangan terhadap orang-orang yang melakukan shalat berjamaah. Hal ini dijelaskan dalam hadits yang menerangkan tentang keutamaan shalat berjamaah seperti tersebut di bawah ini :

سَمِعْتُ أَبَا هُرَيْرَةَ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
صَلَاةَ الرَّجُلِ فِي الْجَمَاعَةِ تَضَعُ عَلَى صَلَاتِهِ فِي بَيْتِهِ وَفِي سُوْقِهِ

خَمْسًا وَعِشْرِينَ جِنْعًا، وَذَلِكَ أَنَّهُ إِذَا تَوَضَّأَ فَأَحْسَنَ
 التَّوَضُّؤَ ثُمَّ خَرَجَ إِلَى الْمَسْجِدِ لِيُخْرِجَهُ إِلَّا الصَّلَاةَ لَمْ
 يَخْطُ خُطْوَةً إِلَّا رَفَعَتْ لَهُ بِهَا دَرَجَةً وَخَطَّ عَنْهُ بِهَا حِطْيَةً
 فَإِذَا صَلَّى لَمْ تَزَلِ الْمَلَائِكَةُ تَصَلِّي عَلَيْهِ مَا دَامَ فِي مِصَلَاةٍ مَا لَمْ
 يَحْدَثِ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَيْهِ اللَّهُمَّ ارْحَمَهُ. وَلَا يَزَالُ فِي صَلَاةٍ مَا نَتَظَرُ الصَّلَاةَ

Saya mendengar Abu Hurairah berkata, Rasulullah saw. bersabda : Shalat seseorang dengan berjamaah itu melebihi shalatnya di rumah atau di pasar sebanyak 25 kali lipat, sebabnya ialah karena ia berwudlu, dilakukannya dengan baik lalu pergi ke Masjid, sedang kepergiannya itu tiada lain semata-mata hendak shalat, maka setiap langkah yang dilangkakannya diangkatlah kedudukannya satu derajat dan dihapuslah dereajat sebuah dan jika ia sedang shalat maka para Malaikat memohonkan untuknya rahmat selama ia masih berada di tempat shalat itu selagi ia belum berhadats, kata mereka : "Ya Allah berilah orang itu rahmat, Ya Allah kasihanilah ia" dan orang itu dianggap sedang shalat, semenjak ia menantikan shalat. (Imam Bukhari : 166).

Sedangkan menurut pemahaman yang banyak diyakini

orang bahwa shalat berjamaah akan dilipat gandakan pahalanya sebanyak 27 derajat, sesuai dengan sabda Rasulullah saw. yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim :

صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ أَفْضَلُ مِنْ صَلَاةِ الْفَدِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

"Shalat berjamaan itu lebih utama dari shalat sendirian sebanyak dua puluh tujuh derajat." (Muhammad Amin Katibi, 1935 : 86).

6. Hikmah Dan Keutamaan Ibadah Shalat

Apabila digali rahasia hikmah dan keutamaan ibadah shalat itu dengan melihat dari sudut hubungan makhluk dengan Khaliq, efeknya untuk membentuk kepribadian dan watak makhluk itu sendiri, disamping juga merupakan pembinaan masalah sosial kemasyarakatan.

Hikmah diwajibkannya shalat lima waktu sehari semalam ialah untuk menjalin hubungan yang tertib kontinu antara makhluk itu, dimana berbakti itu diwajibkan tiap hari, supaya terjalin hubungan yang berkesinambungan dan jalur yang tertib antara makhluk dan Khaliq, dan dengan demikian diharapkan meningkatkan bakti, kepatuhan, loyalitas dan syukur (terima kasih) atas nikmat yang dikaruniakan Allah swt. kepada makhluk umumnya.

Dalam hal itu, shalat juga banyak sekali mempunyai

keutamaan, yang diantaranya adalah :

- a. Shalat itu dapat menenangkan hati dan jiwa dalam segala masa dan keadaan serta tidak akan mudah gelisah, risau dan berkeluh kesah.
- b. Sebagai perwujudan rasa terima kasih kepada Allah yang Maha Pencipta, karena tidak dapat dipungkiri lagi bahwa pemberian Allah yang dianugerahkan pada kita semua sangat

berharga dan sangat tinggi nilainya bila dibandingkan dengan nilai penghambaan kita terhadap-Nya.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- c. Sebagai simbul peribadatan kepada Allah swt. karena selain waktunya shalat itu telah ditentukan dalam sehari-hari juga isi yang terkandung di dalamnya telah ditentukan dan sungguh merupakan suatu penyembahan terhadap yang maha Mulia secara sempurna.
- d. Dapat mencegah dari perbuatan yang keji dan mungkar, sehingga shalat dapat menjauhkan seseorang dari perbuatan yang jahat, baik terhadap Allah dan juga terhadap sesamanya.

D. Pengaruh Pembinaan Agama Islam dalam Meningkatkan Ibadah

Shalat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Pembinaan agama Islam yang merupakan media dakwah dapat berpengaruh terhadap peningkatan pengamalan ibadah shalat disebabkan karena keaktifan pelaksanaan pembinaan itu sendiri dan adanya saling pengertian antara petugas dan peserta pembinaan, di samping juga karena materi yang disampaikan sesuai dengan ketentuan dan keinginan bersama.

Sedangkan wujud nyata dari pengaruh itu antara lain adalah terjadinya perubahan terhadap pengamalan ibadah shalat akibatnya

adanya pesan yang mempengaruhinya. Dengan demikian yang dimaksud dengan pengaruh pembinaan agama Islam termasuk juga efek atau perubahan terhadap peningkatan pengamalan ibadah shalat yang terjadi akibat adanya pesan/materi pembinaan tersebut.

Dalam pembahasan pengaruh pembinaan agama Islam, maka hal tersebut tidak terlepas dari apa yang menjadi harapan pembinaan agama Islam itu sendiri. sebab adanya perubahan ke arah yang diharapkan oleh pelaksanaan pembinaan berarti sudah adanya pengaruh dari pembinaan terhadap obyek.

Sebagaimana telah diterangkan di muka, bahwa pembinaan agama Islam merupakan salah satu bentuk aktivitas/media dakwah. Karena itu apa yang diharapkan oleh aktivitas dakwah juga merupakan harapan daripada pembinaan agama Islam.

Sejauh pengaruh aktivitas dakwah. Prof. H.M. Arifin, M.Ed. :
mengungkapkan

Suatu kegiatan ajakan dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan. (Arifin, 1997 : 6).

Dengan demikian pendapat tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa apa yang menjadi harapan dari aktivitas pembinaan agama Islam antara lain adalah perubahan ke arah yang

positif terhadap peningkatan pengalaman ibadah sebagai isi pesan/materi pembinaan.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berkaitan dengan hal itu, pembinaan agama Islam dikatakan berpengaruh apabila tampak adanya efek atau perubahan dari peserta pembinaan mengenai apa yang dipahami dan mengerti tentang isi pesan/materi pembinaan agama Islam yang diterimanya. Pengamalan ini baru terjadi setelah adanya proses berfikir peserta pembinaan terhadap rangsangan yang disentuhnya. Dengan berfikir itu timbul suatu pemahaman, pengamalan dan rangsangan yang sudah diterima sebagai daya serap terhadap isi pesan/materi yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman pesan itu dapat tercapai apabila pesan itu dapat merangsang perhatian peserta pembinaan sebagai penerima pesan, yang akhirnya menimbulkan pengamalan sesuai dengan materi pembinaan yang disampaikan kepadanya.

Dengan demikian dapat juga diambil suatu kesimpulan, bahwa semakin aktif peserta mengikuti kegiatan pembinaan, semakin bertambah pula dalam meningkatkan pengamalan ibadah seperti halnya shalat sebagai isi pesan pembibnaan yang paling mendasar.

BAB III

STUDI EMPIRIS TENTANG PENGARUH PEMBINAAN AGAMA ISLAM TERHADAP PENGAMALAN IBADAH SHALAT PARA CALON TRANSMIGRAN TUJUAN BANDA ACEH

A. Diskripsi Lokasi Penelitian

1. Keadaan Demografi

Kantor Wilayah Departemen Transmigrasi Dan Pemukiman Perambah Hutan Propinsi Jawa Timur beralamat pada dua tempat. Perkantoran dengan segala adminitrasinya berkedudukan di Jl. Bendul Merisi Nomor 2. Sedangkan transito sebagai tempat penampungan dan pembinaan calon transmigran berkedudukan di Jl. Margorejo No. 74.

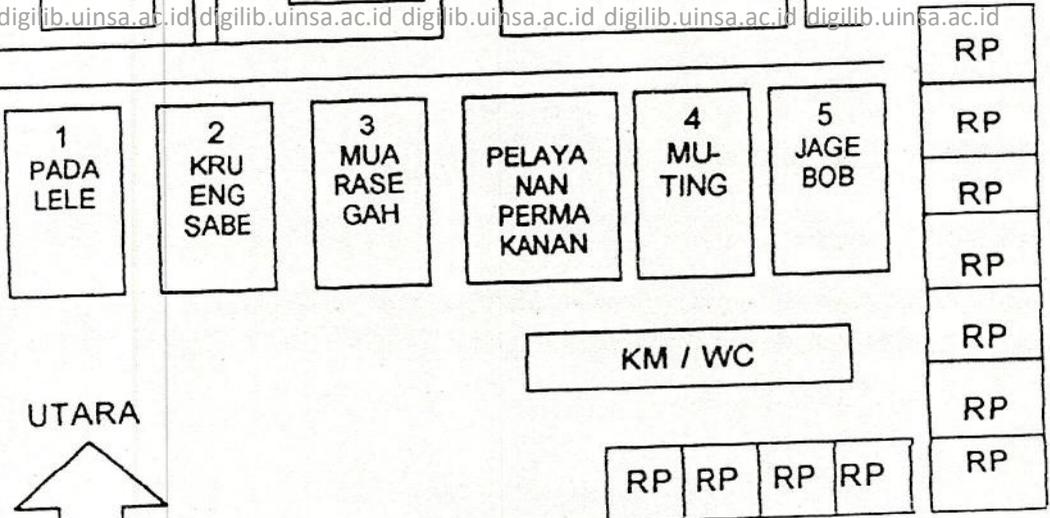
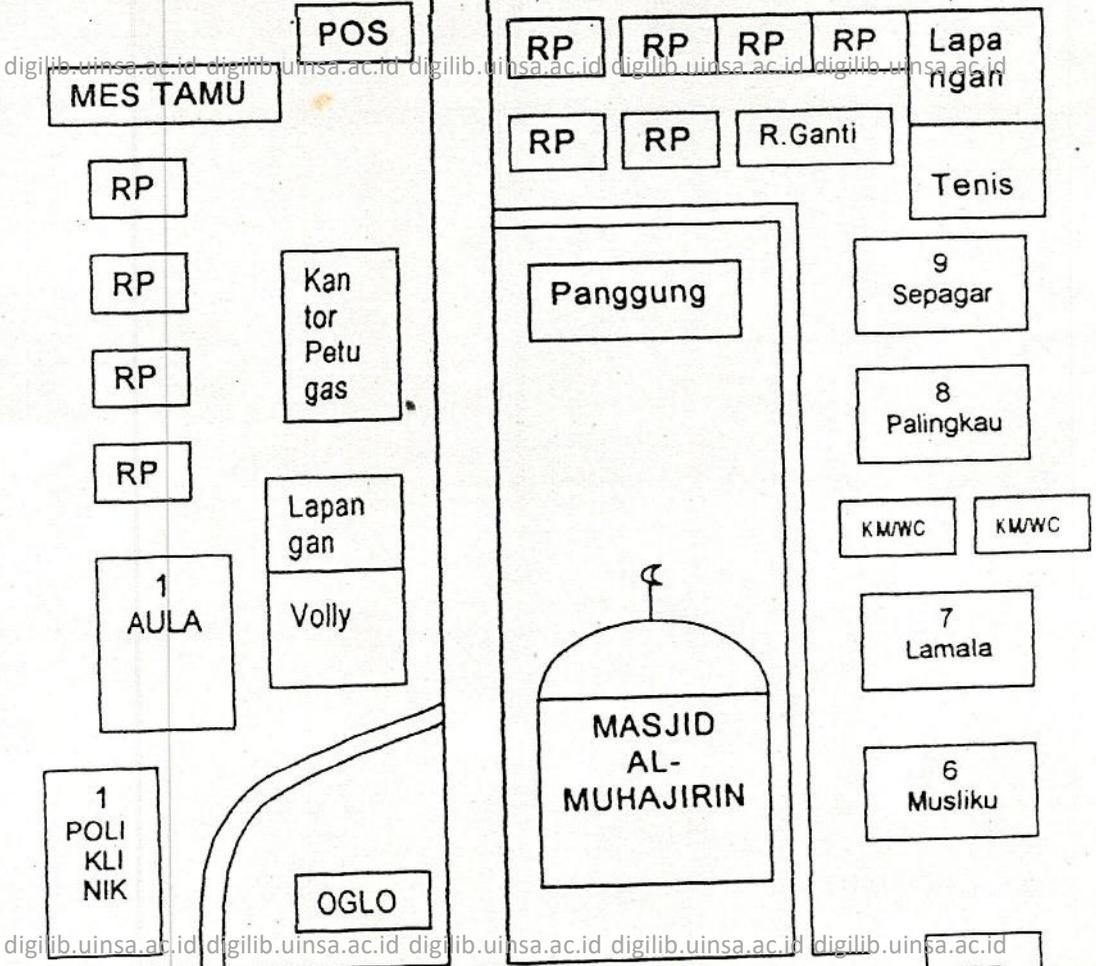
Karena obyek penelitian ini para calon transmigran, maka pelaksanaannya terpusat di transito. Untuk kelancaran adminitrasi agar sesuai dengan prosedur yang berlaku, maka peneliti mengurus segala sesuatunya di alamat Kantor Jl. Bendul Merisi Nomor 2.

Kantor Wilayah Jl. Bendul Merisi dibangun di atas tanah seluas 23160 m² sedangkan Transito Jl. Margorejo No. 74 dibangun di atas tanah seluas 25.000 m².

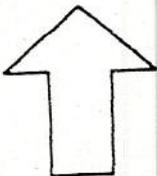
Agar lebih jelas gambaran lokasi penelitian yang bertempat di Transito, maka penjelasannya dapat dilihat pada gambar denah di baeah ini :

Jalan Margorejo

Jalan Margoreo Sawah



UTARA



Keterangan denah secara rinci dapat dilihat pada

keterangan di bawah ini :

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- a. Asrama berjumlah 9 gedung dibangun di atas tanah seluas 1299 m². Nama-nama asrama No. 1-9 diambil dari daerah tujuan transmigrasi yang masing-masing Kepala Keluarga (KK) sudah mencapai penghasilan perkapit tidak kurang dari Rp. 1.000.000,00.
- b. Masjid Al-Muhajirin sebagai rumah ibadah seluas 225 m². Selain digunakan sebagai central pembinaan agama Islam dan pelaksanaan shalat jum'ah, juga dimanfaatkan sebagai sarana pendidikan Al-Qur'an (TPA Al-Muhajirin) yang dikelola oleh masyarakat sekitar asrama di bawah pengawasan Departemen Transmigrasi.
- c. Gudang barang seluas 150 m².
- d. 12 kamar mandi dan 72 jamban seluas 276 m².
- e. Dapur sebagai pelayanan permakanan seluas 118 m².
- f. Aula sebagai tempat tempat balai pelatihan transmigrasi (Balataran) seluas 192 m².
- g. Poliklinik sebagai pelayanan kesehatan seluas 150 m².
- h. 22 rumah petugas seluas 852 m²

Transito Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur yang beralamat di Jl. Margorejo tersebut

dibatasi oleh :

Sebelah barat Jalan Margorejo Sawah

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelah utara Jalan Margorejo

Sebelah selatan dan timur Perumahan Margorejo Indah.

**Sumber : Dokumen Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH
Propinsi Jawa Timur , hasil Wawancara dengan P.
Purwanto, (Petugas. Transito) pada tanggal 13 Oktober
1998 pukul 09.00 BBWI.**

2. Sejarah Singkat Berdirinya Transito

Sejarah transmigrasi di Jawa Timur dimulai sejak zaman penjajahan Belanda. Akan tetapi hingga awal pemerintahan Orde Baru, pelaksanaan transmigrasi belumlah terorganisir sebagaimana mestinya. Sehingga pelatihan dan pembinaan yang dibutuhkan para calon transmigran sebagai bekal beradaptasi dengan daerah baru belum dapat terlaksana.

Untuk meningkatkan dan mengembangkan program transmigrasi, pada kabinet pembangunan III tahun 1974 dibangunlah Kantor Wilayah Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan Propinsi Jawa Timur di Jl. Bendul Merisi No. 2 Surabaya. Dalam waktu dua tahun, pembangunan Kantor Wilayah Jawa Timur dan segala fasilitasnya dapat diselesaikan dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Akan tetapi karena program ini diminati oleh banyak warga, Kantor Wilayah Jawa Timur tidak mampu lagi menampung para calon transmigran. Untuk mengatasi permasalahan ini dibangunlah Transito di Jl. Margorejo no. 74 dimulai pada tahun 1976 dan dapat diselesaikan pada tahun 1978 sebagaimana dalam gambar denah.

Untuk perawatan kondisi fisik bangunan, pihak Kanwil beberapa kali mengadakan renovasi secara bertahap sehingga terkesan bangunan baru dan menarik. Jumlah bangunan asrama yang didukung dengan berbagai macam fasilitas terkait mampu menampung 225 keluarga calon transmigran.

Sumber : Wawancara dengan P. Purwanto, (Petugas. Transito) pada tanggal 13 Oktober 1998 pukul 09.00 BBWI.

3. Syarat-syarat Calon Transmigran

Agar bisa diterima menjadi calon transmigran harus mengikuti berbagai macam seleksi yang diselenggarakan oleh seksi pendaftaran dan seleksi calon transmigran di daerah asal. Untuk mendapatkan calon transmigran yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan lokasi penempatan, maka tidak semua pendaftar dapat diterima. Hanya yang benar-benar memenuhi persyaratan dan ketentuan sesuai dengan pola usaha yang akan dikembangkan.

dikembangkan.

Karena pada dasarnya sampai dengan saat ini masih digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id dijumpai kelemahan dalam melaksanakan seleksi calon transmigran, sehingga berbagai kegagalan pembinaan di daerah transmigrasi lebih banyak dikaitkan pada peranan seleksi. Untuk itu diadakan seleksi ketat bagi calon transmigran yang benar-benar berminat untuk ikut bertransmigrasi agar program transmigrasi dapat tercapai.

Dalam pelaksanaan seleksi, kriteria yang harus dipenuhi para calon transmigran antara lain :

a. Seleksi Umum yaitu :

1. Seleksi administrasi meliputi :

- Umur calon transmigran
- Surat Nikah
- SKKB / Bekas G 30 S/PKI
- Surat Pindah

2. Seleksi Kesehatan meliputi :

- Sehat jasmani dan rohani
- Bebas penyakit menular
- Tidak sedang hamil muda (1-3 bulan)
- Tidak sedang hamil tua (7-8 bulan)

3. Seleksi Mental ideologi yaitu bahwa calon transmigran

harus benar-benar orang yang Pancasilais (non Organisasi terlarang).

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

4. Seleksi mental Psikologis, meliputi :

- Mempunyai kesungguhan untuk ikut bertransmigrasi
- Kematangan pribadi

b. Seleksi Khusus

Seleksi ini ditujukan bagi calon transmigran yang mempunyai ketrampilan tertentu /khusus yaitu :

- Petani
- Bengkel/ montir
- Jasa Industri
- Tukang Kayu
- Pande Besi
- Perawat

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

- Bidan

- Guru
- ABRI
- Da'i

c. Rintisan

- Hutan Tanaman Industri (HTI)
- Nelayan / Tambak
- Jastri / Jasa Industri

- PITRANS kelapa Hibrida

Sumber : Dokumen Seksi Pendaftaran dan Seleksi calon transmigran Kator Wilayah Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan kriteria pelaksanaan seleksi di atas, transmigran tujuan banda aceh yang penulis teliti, didapatkan beberapa kriteria khusus sesuai dengan tabel di bawah ini :

TABEL II
KRITERIA CALON TRANSMIGRAN
BERDASARKAN KETRAMPILAN

NO	KETRAMPILAN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Tukang Kayu	4	57,15 %
2	Tukang batu	2	28,57 %
3	Tukang Gigi	1	14.28 %
JUMLAH		7	100 %

Sumber : Dokumen Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa calon transmigran yang memiliki ketrampilan berjumlah 7 dengan prosentase tukang kayu 57,15 %, tukangbatu 28,57 % dan tukang gigi 14,28 %.

Untuk mengembangkan Islam di daerah transmigrasi dibuka kesempatan bagi para da'i untuk mengikuti transmigrasi. Dalam seleksi khusus, bahwa untuk menjadi da'i transmigrasi harus mengikuti seleksi secara bertahap. Tahap pertama mengikuti seleksi di Kantor Wilayah Tingkat II Daerah Asal yang bermateriakan Fiqh Islam, Ubudiyah, Akhlak dan Praktek Retorika. Setelah dinyatakan lulus masing-masing utusan Daerah Tingkat II mengikuti seleksi tahap ke-2 di Kantor Wilayah Daerah Tingkat I yang bermateriakan tidak jauh dari materi seleksi di Daerah Tingkat II.

Bagi yang dinyatakan lulus di Kanwil Tingkat I, selanjutnya mengikuti Pembinaan da'i transmigrasi di Kabupaten Magetan selama 25 hari. Pembinaan ini hasil kerja sama Departemen Transmigrasi Republik Indonesia dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI). Untuk merangsang para da'i didatangkan para transmigran teladan yang telah berhasil mengembangkan Islam di daerahnya.

Adapun tugas utama para da'i di daerahnya nanti adalah sebagai berikut : :

- a. Membuka sarana pendidikan Al-Qur'an.
- b. Membuat kelompok-kelompok kegiatan keagamaan, seperti jamaah yasin dan Tahliil, jamaah Diba'/Barjanji, Jamaah

Pengajian Rutin dan lain-lain.

c. Diharapkan mampu mendirikan pesantren.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebagai bukti pelaksanaan program kerja, da'i transmigrasi diwajibkan membuat laporan 3 bulan sekali dan diserahkan pada kantor Pos terdekat untuk dikirimkan ke Kanwil. Departemen Transmigrasi Daerah Tujuan. Kendatipun pekerjaan ini merupakan perintah agama namun Departemen Transmigrasi memberikan imbalan sebagai berikut :

- a. Mendapatkan gaji Rp. 3.000.000,00 tiga bulan sekali
- b. Mendapatkan jatah jaminan hidup sekeluarga selama 3 tahun.

Adapun da'i transmigrasi yang ditempatkan di Banda Aceh sekaligus sebagai responden dalam penelitian ini adalah sebagaimana dalam tabel di bawah ini.

TABEL III

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

NAMA-NAMA DA'I TRANSMIGRASI TUJUAN BANDA ACEH

NO	NAMA	UMUR	PENDIDIKAN FORMAL
1	Mu'alim	28 tahun	SLTA
2	Sukamdi	32 tahun	SPMA
3	Moh. Farizal	24 tahun	SLTP
4	Sholihin	36 tahun	PGAN

Sumber : Hasil Wawancara dengan P. Sukamdi, (Da'i Trans) pada tanggal 17 Oktober 1998 pukul 15.00 BBWI

4. Keadaan Calon Transmigran Di Transito

Para calon transmigran tujuan banda aceh yang menjadi obyek penelitian ini, ternyata terdiri dari berbagai macam latar belakang yang berbeda. Di antaranya adalah latar belakang daerah asal, jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan dan lain-lain. Dari berbagai macam latar belakang tersebut, untuk lebih mudah memahaminya secara menyeluruh akan penulis sajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

TABEL IV

KEADAAN CALON TRANSMIGRAN TUJUAN BANDA ACEH BERDASARKAN DAERAH ASAL

NO	DAERAH ASAL	FRKUENSI	PROSENTASE
1	KABUPATEN SITUBONDO <u>Daerah Kritis/Tandus</u> ▪ Desa Demung Kec. Besuki	5 KK = 19 jiwa	11,875 %
2	KABUPATEN JEMBER <u>Daerah Padat Penduduk</u> ▪ Desa Sukorambi Kec. Sukorabi	5 KK = 18 jiwa	11,25 %
3	KABUPATEN BONDOWOSO <u>Daerah Kritis/Tandus</u> ▪ Desa Cerme Kec. Cerme ▪ Desa Cangkring Kec. Prajekan ▪ Desa Mengok Kec. Pujer ▪ Desa Koncer Kec. Tenggarang	2 KK = 7 jiwa 1 KK = 4 jiwa 1 KK = 3 jiwa <u>1 KK = 2 jiwa</u> 5 KK = 16 jiwa	10 %
4	KABUPATEN NGANJUK <u>Daerah Padat penduduk</u> ▪ Desa Ngadikan Kec. Wilangan ▪ Desa Mlora Kec. Rejoso ▪ Desa babatan Kec. Patiantorowo ▪ Desa Pandantoyo Kec. Kertosono	1 KK = 4 jiwa 1 KK = 6 jiwa 1 KK = 4 jiwa <u>1 KK = 2 jiwa</u> 4 KK = 16 jiwa	10 %

5	KABUPATEN JOMBANG <u>Daerah Padat Penduduk</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa mangunan Kec. Kabuh ▪ <u>Desa Puri Kec. Plandaan</u> ▪ Desa Ngumpul Kec. Jogoroto ▪ Desa kendalsari Kec Sumobito ▪ Desa Kertoreji Kec. Ngoro 	1 KK = 5 Jiwa 1 KK = 2 jiwa 1 KK = 2 Jiwa 1 KK = 4 jiwa 1 kk = 4 jiwa 5 KK = 17 jiwa	10,625 %
6	KABUPATEN SUMENEP <u>Daerah Kritis/Tandus</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Poreh Kec. Lenteng 	3 KK = 12 jiwa	7,5 %
7	KABUPATEN SAMPANG <u>Daerah Kritis / Tandus</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Beringin Kec Torjun ▪ Desa Camlong Kec. Camlong 	4 KK = 13 jiwa 1 KK = 2 Jiwa 5 KK = 15 jiwa	9,375 %
8	KABUPATEN PAMEKASAN <u>Daerah Kritis/Tandus</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Kowel Kec. Pamekasan ▪ Desa Bangkas Kec. Kadur ▪ Desa Kramal Kec. Tlanakan ▪ Desa Plappak Kec. Pegatenan 	1 KK = 6 jiwa 1 KK = 5 jiwa 1 KK = 4 jiwa 1 KK = 3 jiwa 4 KK = 19 jiwa	11,25 %
9	KABUPATEN BANGKALAN <u>Daerah Kritis/Tandus</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Ko"ol Kec. Klampir 	5 kk = 16 jiwa	10 %
10	KABUPATEN MOJOKERTO <u>Daerah Kritis/Tandus</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Sumber Wuluh Kec.Dawar blandong ▪ Desa Japan Kec Sooko <u>Daerah Padat Penduduk</u> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Desa Sumber Girang Kec Puri 	1 KK = 3 jiwa 1 KK = 4 jiwa 2 KK = 6 jiwa 4 KK = 13 jiwa	8,125 %
	Jumlah	45 KK = 160 jiwa	100 %

Sumber : Dokumen Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa calon transmigran tujuan Banda Aceh berasal dari Kabupaten Sirubondo 11,75 %, Kabupaten Jember 11,25 %, Kabupaten Bondowoso 10 %, Kabupaten Nganjuk 10 %, Kabupaten Jombang 10,625 %, Kabupaten Sumenep 7,5 %, Kabupaten Sampang 9,375 %, Kabupaten Pamekasan 11,25 %, Kabupaten Bangkalan 10 % dan kabupaten Mojokerto 8,125 %. Jadi mayoritas calon transmigran tujuan Banda Aceh dalam penelitian ini adalah berasal dari Kabupaten Situbondo yaitu 11,875 % sedangkan yang minoritas adalah berasal dari Kabupaten Sumenep yaitu 7,5 %.

TABEL V

KEADAAN CALON TRANSMIGRAN TUJUAN BANDA ACEH
BERDASARKAN JENIS KELAMIN

NO	JENIS KELAMIN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Pria	80	50 %
2	Wanita	80	50 %
Jumlah		160	100 %

Sumber : Hasil Wawancara dengan P. Sukamdi, (Da'i Trans)
pada tanggal 17 Oktober 1998 pukul 15.00 BBWI

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa jenis kelamin calon transmigran tujuan Banda Aceh, baik pria maupun

wanita mempunyai prosentase yang sama.

TABEL VI
 digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
KEADAAN CALON TRANSMIGRAN TUJUAN BANDA ACEH
BERDASARKAN UMUR

NO	UMUR / TAHUN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	0 - 4	22	13,75 %
2	5 - 9	23	14,375 %
3	10 - 14	16	10 %
4	15 - 19	10	6,25 %
5	20 - 24	9	5,625 %
6	25 - 29	14	8,75 %
7	30 - 34	18	11,25 %
8	35 - 39	28	17,5 %
9	40 - ke atas	20	12,5 %
Jumlah		160	100 %

Sumber : Dokumen Kanwil. Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa prosentase perbedaan umur calon transmigran tujuan Banda Aceh sebagai berikut : 0-4 113,75 %, 5-9 14,375 %, 10-14 10%, 15-19 6,25 %, 20-24 5,625 %, 25-29 8,75 %, 30-34 11,25%, 35-39 17,5 % dan 40 - ke atas 12,5 %. Jadi prosentase terbesar perbedaan umur calon transmigran tujuan Banda Aceh

dlmpenelitian ini adalah umur 35 – 39 yaitu 17,5 %, sedangkan yang terkecil adalah umur 20-24 yaitu 5,625 %.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

TABEL VII

KEADAAN CALON TRANSMIGRAN TUJUAN BANDA ACEH
BERDASARKAN TINGKAT PENDIDIKAN

NO	UMUR / TAHUN	FREKUENSI	PROSENTASE
1	Usia belum sekolah	33	20,6 %
2	Sekolah Dasar (SD)	111	69,4 %
3	SLTP	8	5 %
4	SLTA	8	5 %
5	Perguruan Tinggi	-	-
Jumlah		160	100 %

Sumber : Dokumen Kanwil. Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa tingkat pendidikan calon transmigran tujuan Banda Aceh sebagai berikut: usia belum sekolah 20,6 %, Sekolah Dasar 69,4 %, SLTP 5 %, SLTA 5 % dan Perguruan Tinggi tidak ada. Jadi prosentase mayoritas tingkat pendidikan calon transmigran tujuan Banda Aceh dalam penelitian ini adalah Sekolah Dasar 69,4 % dan minoritasnya adalah SLTP dan SLTA masing-masing 5 %.

Bila ditinjau dari segi agama, semua calon transmigran tujuan Banda Aceh yang menjadi populasi penelitian ini beragama Islam. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Transmigrasi. Dan Pemukiman Perambah Hutan Republik Indonesia, bahwa semua calon transmigran yang mendaftarkan keluarganya ke Propinsi Banda Aceh harus beragama Islam. hal ini diberlakukan untuk menghindari kemungkinan adanya pertikaian dengan penduduk setempat, hanya karena perbedaan kepercayaan /agama. Daerah Istimewa Aceh merupakan Serambi Mekah dan rata-rata penduduknya enggan bergaul dengan orang-orang yang beragama selain Islam.

Berdasarkan keterangan beberapa tabel di atas merupakan pengelompokan calon transmigran yang dilatarbelakangi oleh keadaan daerah asalnya masing-masing. Adapun kegiatan para calon transmigran sehari-hari selama bertempat tinggal di transito sudah diatur sesuai dengan jadwal yang ditetapkan oleh masing-masing bagian pengurus transito.

Sebagai penunjang kesuksesan para calon transmigran selama mengikuti aktivitas pelatihan dan pembinaan di transito dan juga sebagai antisipasi di daerah tujuan, masing-masing calon transmigran mendapatkan pelayanan kesehatan di poliklinik transito.

Pelayanan kesehatan tersebut berupa pemeriksaan / pengamatan penyakit, penanggulangan penyakit pada penderita disamping pengawasan sanitasi dan lingkungan. Untuk itu masing-masing calon transmigran mendapatkan paket dari poliklinik untuk bekal keberangkatan sesuai dengan ketentuan standart kebutuhan obat-obatan yang ditetapkan Departemen Kesehatan.

Di samping pelayanan kesehatan, pelayanan permakanan merupakan kebutuhan yang tak dapat ditunda-tunda lagi. Untuk itu perlu adanya pedoman menu supaya dapat menghemat waktu, biaya dan makanan.

Kendatipun jumlah calon transmigran di transitio dalam skala yang cukup besar, namun standart menu tetap mengacu pada kebutuhan gizi sesuai dengan tabel di bawah ini :

TABEL VIII
PEDOMAN MENU UNTUK DISAJIKAN DI TRANSITO

NO	MAKAN PAGI	MAKAN SELINGAN	MAKAN SIANG	MAKAN MALAM
1	Nasi Telor dadar Oseng-oseng Buncis	Bubur kacang hijau	Nasi Ikan goreng Tahu goreng Sayur bobor Ayam Bayam	Nasi Ayam bumbu rujak Tempe goreng Sayur bening Bayam Pisang

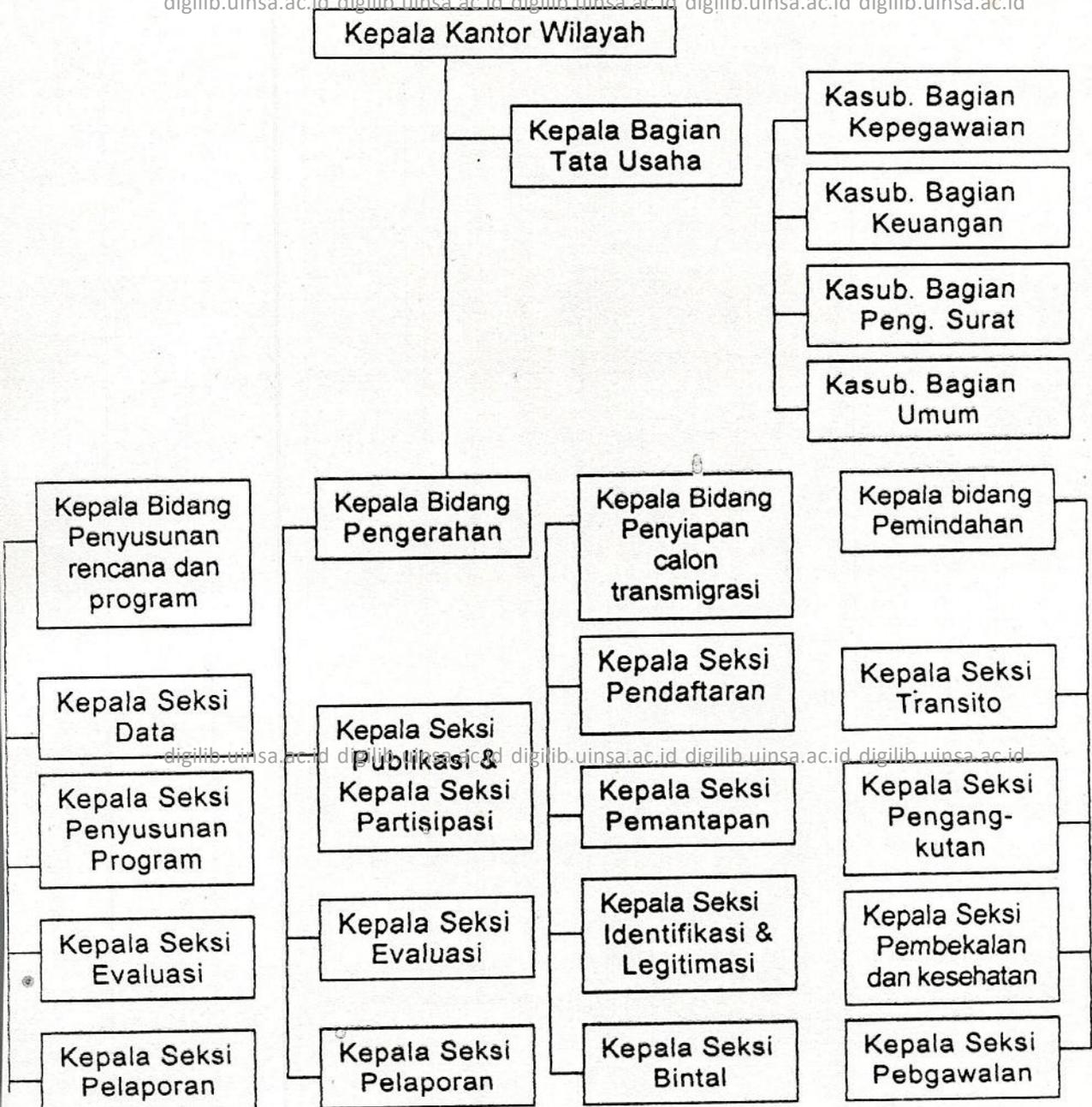
2	Nasi Semur telur Tumis Wortel + hijau	Kue talam	Nasi Empal daging Tumis tempe Cabe hijau Sayur asam Nanas	Nasi Opor ayam Kering tempe Acar Kuning Buncis/Wortel Jeruk
3	Nasi Telur Ceplok Tumis Kangkung	Prol tape	Nasi Semur daging Pepes tahu Urap sayuran Pisang	Nsi Balado teri Gulai daun Singkong Pepaya
4	Nasi Dada isi tahu dengan kecap Tumis bayam	Prol tape	Nasi Ikan acar Kuning Tahu goreng Pecel Pepaya	Nasi Semur daging Tempe bacem Gulai daun Singkong Jeruk
5	Nasi Telur bumbu Merah Tumis kangkung	Kue naga sari	Nasi Ikan goreng Keripik Tempe Sop ayam	Nasi Ayam goreng Bumu kuning Tumis tahu/ tempe bumbu teuco

Sumber : Dokumen Kanwil. Departemen Transmigrasi dan PPH
Propinsi Jawa Timur

Untuk menjadi transmigran yang mandiri, perlu diadakan pelatihan sesuai dengan pola yang akan dikembangkan. Demikian pula calon transmigran tujuan Banda Aceh yang menjadi populasi penelitian ini. Bagi setiap kepala keluarga tanpa terkecuali diwajibkan mengikuti pembinaan pola pengembangan perkebunan yang utamanya penanaman kopi ateng sebagai produk unggulan daerah yang akan dituju.

B. Struktur Kepegawaian Kanwil Departemen Transmigrasi Dan PPH Propinsi Jawa Timur

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id



Sumber ; Dokumen Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur

Kantor Wilayah Departemen Transmigrasi dan Pemukiman

Perambah Hutan suatu instansi yang menjalankan administrasi secara luas. Hal ini sesuai dengan Keputusan Menteri Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan Republik Indonesia No. Kep. 150/MIN /1995 tentang organisasi dan tata kerja Departemen Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan tahun 1995.

Tugas pokok dan fungsi Kantor Wilayah Transmigrasi dan Pemukiman Perambah Hutan berdasarkan kebijaksanaan Menteri dan Peraturan dalam Undang-Undang yang berlaku.

Adapun fungsi Kantor Wilayah dalam melaksanakan tugas adalah :

- a. Mengumpulkan, mengelola, menganalisa dan menyajikan data serta menyusun rencana dan program kanwil.
- b. Membina dan mengadakan penyuluhan terhadap calon transmigran.
- c. Mengadakan pendaftaran dan seleksi calon transmigran.
- d. Menyediakan pengangkutan transmigrasi.
- e. Menyediakan fasilitas dan penampungan serta pembekalan calon transmigran.
- f. Membuka pelayanan administrasi kepada semua unit organisasi di lingkungan Kanwil.

Untuk memudahkan pembagian kerja, Kator Wilayah membagi menjadi 5 bagian sebagai berikut :

1. Bagian tata usaha

Bagian ini mempunyai tugas melaksanakan pelayanan administrasi pada semua unit kerja di lingkungan Kator Wilayah.

2. Bidang Penyusunan rencana dan program

Bagian ini mempunyai tugas melaksanakan pengumpulan, pengolahan dan penganalisaan, penyajian data serta penyusunan rencana dan program Kator Wilayah.

3. Bidang Pengerahan

Bagian ini mempunyai tugas melaksanakan pembinaan dan mengadakan penyuluhan terhadap calon transmigran.

4. Bidang Penyiapan calon transmigran

Bagian ini mempunyai tugas melakukan penyiapan calon transmigran.

5. Bidang Pemindahan

Bagian ini mempunyai tugas menyediakan pengangkutan, menyediakan fasilitas dan penampungan serta perbekalan.

Sumber : Dokumen Kanwil di Departemen Transmigrasi dan PPH

Propinsi Jawa Timur

C. Kegiatan Pembinaan Agama Islam Di Transito

Kegiatan pembinaan agama Islam di Transito yang berupa bimbingan sikap mental dimaksudkan untuk lebih memantapkan kesiapan mental calon transmigran dalam menghadapi kehidupan baru sebagai masyarakat transmigrasi melalui pembekalan pengetahuan dan ketrampilan.

Adapun yang dimaksud dengan pembekalan pengetahuan dan ketrampilan di sini adalah pelaksanaan bimbingan sikap mental, baik melalui metode langsung yang dilaksanakan dengan ceramah, peragaan maupun diskusi dan juga metode tidak langsung yang dilaksanakan dengan dengan penggunaan alat-alat bantu seperti film, Video, dan lain-lain.

Para calon transmigran mendapatkan bimbingan sikap mental semenjak di daerah asalnya, yaitu transito Daerah Tingkat II dan dilanjutkan di transito Daerah Tingkat I, dalam perjalanan seperti di kapal Laut, Bus, Kereta api dan juga di daerah transmigrasi.

Namun demikian yang penulis teliti adalah pengaruh pembinaan agama Islam di daerah asal, yaitu Transito Daerah Tingkat II dan Transito Daerah Tingkat I, karena apabila meneliti aktivitas ini hingga di daerah tujuan para calon transmigran tentunya memerlukan kesiapan dalam segala hal yang sangat mungkin sulit

untuk dijangkau.

Sesuai dengan aktivitas bimbingan sikap mental yang diikuti oleh para calon transmigran selama satu minggu di transitio Daerah Tingkat II dan satu minggu di Transitio Daerah Tingkat I, sangatlah mungkin timbul suatu pengaruh yang erat kaitannya dengan materi yang disampaikan.

Pelaksanaan bimbingan sikap mental di transitio Daerah Tingkat II dan di transitio Daerah Tingkat I menggunakan metode dan bermaterikan yang sama. Hanya saja karena pelaksanaannya lebih dulu di transitio Daerah Tingkat II, maka bimbingan sikap mental di transitio Daerah Tingkat I merupakan kelanjutan daripada bimbingan sikap mental di transitio Daerah Tingkat II.

Karena asal daerah para calon transmigran berbeda-beda, maka untuk lebih efektifnya penelitian dilaksanakan di transitio Daerah Tingkat I yang merupakan kumpulan para calon transmigran dari berbagai Daerah Tingkat II dan sebelumnya sudah mendapatkan bimbingan sikap mental selama satu minggu di transitio Daerah Tingkat II.

Sebagaimana dijelaskan dalam tabel IV, bahwa calon transmigran yang menjadi obyek penelitian ini berasal dari sepuluh kabupaten dan masing-masing kabupaten tidak lebih dari lima Kepala Keluarga. Maka untuk mengefektifkan pelaksanaan pelatihan

dan pembinaan sikap mental calon transmigran, di Daerah Tingkat II dilakukan penggabungan sebagai berikut : Kabupaten Situbondo, Jember dan Bondowoso dilaksanakan di transito Daerah Tingkat II Lumajang. Sedangkan kabupaten Nganjuk, Jombang, Sumenep, Sampang, Bangkalan dan Mojokerto dilaksanakan di transito Daerah Tingkat II Mojokerto. Dan setelah satu minggu mendapatkan pelatihan dan pembinaan di dua transito Daerah Tingkat II tersebut, selanjutnya dibina di transito Daerah Tingkat I Jawa Timur:

Bentuk-bentuk aktivitas bimbingan sikap mental di transito antara lain :

1. Ceramah agama yang disampaikan oleh petugas bimbingan sikap mental, kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab dan peragaan berdasarkan materi yang disampaikan. Dilaksanakan setiap hari di masjid transito setelah pelaksanaan shalat dhuhur berjamaah.
2. Kuliah Tujuh Menit yang disampaikan oleh da'i transmigrasi setelah pelaksanaan shalat maghrib berjamaah.
3. Khutbah Jum'ah. Pada saat pelaksanaan shalat Jum'ah di masjid transito.
4. Himbauan melaksanakan shalat lima waktu secara berjamaah di masjid transito yang diprakarsai oleh para da'i transmigrasi.

Adapun unsur-unsur bimbingan sikap mental di transito

Daerah Tingkat I dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Subyek bimbingan sikap mental

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Subyek bimbingan sikap mental di sini adalah orang yang memberi pembinaan atau ceramah keagamaan pada calon transmigran tujuan Banda Aceh sebanyak lima orang, sebagaimana tersebut dalam tabel di bawah ini.

TABEL IX

**NAMA-NAMA PETUGAS BIMBINGAN SIKAP MENTAL
TRANSITO DAERAH TINGKAT I JAWA TIMUR**

No	N A M A	UMUR	S T A T U S
1	Drs. Abdullah Mustain	46 tahun	Kepala Seksi. Bintal
2	Drs. Imam Latif	45 tahun	Depag. Jawa Timur
3	Moh, Arifin, SH	40 tahun	Staf Bintal
4	Wiyono	40 tahun	Staf Bintal
5	Endang Setiowati, S.Sos	35 tahun	Staf Bintal

Sumber : Hasil wawancara dengan Drs. Abdullah Mustain (Kepala Seksi Bintal) Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur pada tanggal 13 Oktober 1998 pukul 15.00 BBWI

Di samping para petugas bimbingan sikap mental tersebut dalam tabel di atas, juga dibantu oleh para da'i transmigrasi sebanyak empat orang sebagaimana disebutkan dalam tabel III. Para da'i inilah yang selanjutnya meneruskan estafet pembinaan keagamaan di daerah tujuan transmigrasi.

2. Obyek Bimbingan Sikap mental

Yang menjadi obyek bimbingan sikap mental di sini adalah para calon transmigran tujuan Banda Aceh sebanyak 45 kepala keluarga 160 jiwa. Namun yang wajib mengikuti kegiatan ini adalah tiap-tiap kepala keluarga sebanyak 45 orang. Hanya diwajibkan pada kepala keluarga karena dipandang lebih efektif. Kendatipun demikian banyak anggota keluarga yang mengikuti kegiatan ini, sehingga tidak nampak adanya pengecualian.

3. Materi Bimbingan sikap mental

Materi bimbingan sikap mental yang diberikan kepada calon transmigran meliputi seluruh ajaran Islam yang utamanya masalah ubudoyah, yaitu ibadah shalat lima waktu yang wajib dikerjakan masing-masing calon transmigran. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam jadual kegiatan di bawah ini.

TABEL X

JADWAL KEGIATAN BIMBINGAN SIKAP MENTAL

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

HARI/TGL	WAKTU	PEMBINA	MATERI
Selasa 13-Okt 1998	12.00 (Ba'da dhuhur)	Drs. Abdullah Mustain (kasi Bintai)	Syukur dan Sabar menghadapi cobaan
	17.45 (Ba'da Maghrib)	Sukamdi (Da'i Transmigrasi)	Akhlaqul Karimah
Rabu 14 Okt. 1998	12,00 (Ba'da Dhuhur)	Drs. Imam Latif (Depag Jatim)	Syarat dan rukun shalat
	17.45 (Ba'da Maghrib)	Mu'alim (Da'i Transmigrasi)	Yang membatalkan shalat
Kamis 15 Okt. 1998	12.00 (Ba'da dhuhur)	Moh. Arifin, SH (Staf Bintai)	Hikmah dan Keutamaan Shalat
	17.45 (Ba'da Maghrib)	Muchlisin (peneliti)	Pengalaman beragama di lokasi transmigrasi
		M. Farizal (Da'i transmigrasi)	Keutamaan shalat berjamaah
Jumat 16 Okt. 1998	11.45 (sebelum shalat Jumah)	Wiyono (Staf. Bintai)	Transmigrasi mengikuti jejak Rasulullah saw. (Khutbah Jum'at)
	17.45 (Ba'da Maghrib)	M. Sholihin (Da'i transmigrasi)	Macam-macam shalat sunnah
Sabtu 17 Okt, 1998	12.00 (Ba'da dhuhur)	Endang Setyowati. S.Sos. (Staf Bintai)	Hak dan Kewajiban Seorang Kepala Rumah tangga
	17.45 (Ba'da Maghrib)	Muchlisin (peneliti)	Langkah-langkah yang perlu diambil di lokasi transmigrasi
		Sukamdi (Da'i transmigrasi)	Pola hidup bertetangga
Minggu 18 Okt. 1998	12.00 (Ba'da dhuhur)	Drs. Abdullah Mustain (kasi Bintai)	Membudayakan hidup saling tolong menolong
	17.45 (Ba'da Maghrib)	M. Farizal (da'i transmigrasi)	Shodaqah

Minggu

Hari Tenang untuk mempersiapkan pemberangkatan ke daerah tujuan transmigrasi

19 Okt.

1998

4. Metode Penyampaian

Metode penyampaian yang digunakan dalam bimbingan sikap mental di transit adalah berupa ceramah, peragaan dan diskusi.

5. Pengaruh bimbingan sikap mental terhadap pengamalan beribadah calon transmigran sebagai obyek penelitian untuk mengetahui pengamalan obyek bimbingan sikap mental dari materi yang telah disampaikan, instrumen penelitian dibuat model multiple choice (pilihan ganda) dengan tiga alternatif yang diberikan kepada calon transmigran untuk memilih sesuai dengan yang dikehendaki.

Oleh karenanya penyusunan angket ditekankan pada keaktifan calon transmigran mengikuti bimbingan sikap mental dan keaktifan mengamalkan ibadah shalat dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Klasifikasi Angket

Yang dimaksud klasifikasi di sini adalah klasifikasi item yang ada dalam pedoman pembuatan angket. Pedoman yang digunakan terdiri dari 20 item, dengan perincian sebagai berikut : :

a. Item Romawi I nomor 1 sampai 10 tentang aktivitas mengikuti

bimbingan sikap mental.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

b. Item Romawi II nomor 1 sampai 10 tentang keaktifan
pengamalan responden terhadap ibadah shalat.

2. Kriteria penilaian

Yang dimaksud kriteria penilaian adalah pemberian nilai (score) terhadap jawaban responden. Penilaian dimaksud diberikan secara bertingkat berdasarkan jumlah alternatif jawaban yang tersedia.

Dengan demikian, pertanyaan atau angket yang terbentuk multiple choice yang disediakan tiga katagori jawaban a, b dan c. Masing-masing alternatif jawaban mempunyai kriteria penilaian yang berbeda-beda;

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id
Jawaban "a" nilainya 3 = jawaban yang positif (benar)

Jawaban "b" nilainya 2 = jawaban yang mengambang

Jawaban "c" nilainya 1 = jawaban yang menunjukkan negatif
(salah)

Jawaban "a" nilainya 3 = jawaban yang positif (benar)

Berdasarkan angket yang telah dijawab oleh responden sebanyak 45 orang, hasilnya dapat diketahui sebagaimana tersebut di bawah ini.

**Hasil Angket Tingkat Keaktifan Responden
Mengikuti bimbingan sikap mental**

	Nomor Item Dan Score										Jumlah Score	Mean	Kata Gori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	28,7	+
2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
5	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	28,7	+
6	3	3	2	3	3	3	3	1	3	3	27	28,7	-
7	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	28	28,7	-
8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
9	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
10	1	3	3	3	3	2	2	3	3	3	26	28,7	-
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
12	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	28,7	+
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
15	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29	28,7	+
16	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	27	28,7	-
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
18	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
19	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
20	1	3	3	3	3	2	3	3	3	3	27	28,7	-
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,7	+
23	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,7	+
24	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	26	28,7	-
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
26	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	28,7	-
27	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	28,7	-
28	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27	28,7	-
29	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	28,7	-
30	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	27	28,7	-
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
32	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,7	+
33	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
34	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28	28,7	+
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
36	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
37	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
38	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	28	28,7	-
39	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
40	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	29	28,7	+
41	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,7	+
42	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	26	28,7	-
43	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,7	+
44	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,7	+
45	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28	28,7	-
Jumlah											1292		

**Hasil Angket Tingkat Keaktifan Responden
Mengamalkan Shalat**

	Nomor Item Dan Score										Jumlah Score	Mean	Kata Gori
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	28	28,9	-
3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	29	28,9	+
4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29	28,9	+
5	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
6	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,9	+
9	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
10	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	27	28,9	-
11	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
13	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	29	28,9	+
14	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
15	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,9	+
16	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,9	+
17	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	28	28,9	-
18	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
19	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,9	+
20	3	3	3	3	2	1	3	3	3	3	27	28,9	-
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
22	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,9	+
23	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28	28,9	-
24	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	26	28,9	-
25	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
26	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,9	+
27	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,9	+
28	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29	28,9	+
29	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	28	28,9	-
30	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,9	+
31	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
32	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	28	28,9	-
33	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	28	28,9	-
34	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,9	+
35	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	28	28,9	-
36	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	28	28,9	-
37	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
38	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28	28,9	-
39	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,9	+
40	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
41	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	27	28,9	-
42	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	28	28,9	-
43	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	29	28,9	+
44	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30	28,9	+
45	3	3	3	3	3	1	3	3	3	3	28	28,9	-
Jumlah											1301		

BAB IV

ANALISA DATA

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Setelah data-data diperoleh dan diketahui dari masing-masing variabel, maka langkah selanjutnya adalah penganalisaan data dengan menggunakan rumus Chi Kwadrat. Adapun guna pemakaian rumus ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh pembinaan agama Islam terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di transito Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

Supaya proses analisa data ini lebih sistematis. Maka perlu diambil langkah-langkah pembahasan sebagai berikut :

A. Klasifikasi Responden

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Sebelum penganalisaan data, lnhk yang perlu diambil adalah

mengklasifikasikan katagori yang telah ditetapkan pada masing-masing variabel guna mengetahui jumlah responden yang tergolong tinggi, sehingga mempunyai nilai di atas rata-rata (mean) dan juga untuk mengetahui jumlah responden yang tergolong rendah sehingga mempunyai nilai di bawah rata-rata (Mean)

Berdasarkan klasifikasi responden dalam penelitian ini, sebagaimana dapat dilihat dalam tabel berikut :

TABEL XI

KLASIFIKASI RESPONDEN

No	Macam variabel	Katagori		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Pembinaan agama Islam	31	14	45
2	Pengamalan Ibadah shalat	30	15	45

B. Pembuktian Hipotesa

Untuk pembuktian hipotesa, maka hipotesa ini akan dibagi dalam :

a. Hipotesa Nihil

Pembinaan Agama Islam Tidak berpengaruh Terhadap Pengamalan Ibadah Shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di Transito Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

b. Hipotesa Kerja

Pembinaan Agama Islam berpengaruh terhadap Pengamalan Ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di Transito Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

Untuk menguji hipotesa tersebut di atas, maka langkah awalnya adalah menganalisa ada dan tidaknya pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y.)

1. Menghitung X^2

Untuk lebih mudahnya penghitungan X^2 , terlebih dahulu kita buat tabel berikut :

TABEL XII
KORELASI ANTARA VARIABEL BEBAS (X)
DAN VARIABEL TERIKAT (y)

No	Keaktifan mengikuti pembinaan agama Islam	Keaktifan mengamalkan Idabah Shalat		Jumlah
		Tinggi	Rendah	
1	Tinggi	29 (a)	2 (b)	31
2	Rendah	1 (c)	13 (d)	14
Jumlah		30	15	45

Berdasarkan tabel di atas, perhitungan X^2 bisa dimulai sebagai berikut :

$$X^2 = \frac{N (ad - bc)^2}{(a + b) (c + d) (a + c) (b + d)}$$

$$\begin{aligned}
 &= \frac{45 (377 - 2)^2}{(29 + 2) (1 + 13) (29 + 1) (2 + 13)} \\
 &= \frac{45 (375)^2}{(31) (14) (30) (15)} \\
 &= \frac{45 (140625)}{195.300} \\
 &= 32,40
 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan (d.b) dari tabel (2x2) di atas adalah :

$$\begin{aligned}
 \text{d.b} &= (b - 1) (k - 1) \\
 &= (2 - 1) (2 - 1) \\
 &= 1 \times 1 = 1
 \end{aligned}$$

hasil penghitungan derajat kebebasan = 1,

dikonsultasikan dengan X^2 tabel diperoleh taraf kepercayaan 5 % = 3,841.

Menurut penghitungan di atas $X^2 = 32,40$, sedangkan X^2 tabel kepercayaan 5 % = 3,841. Dengan demikian dapat diketahui bahwa X^2 hasil analisa lebih besar daripada X^2 tabel dengan taraf kepercayaan 5 % tersebut. Oleh sebab itu disebut signifikan.

Konsekuensi dari hasil analisa signifikan tersebut adalah menolak hipotesa nihil dan menerima hipotesa kerja.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Jadi dari hasil analisa tersebut dapat dikatakan bahwa pembinaan agama Islam berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di transito Kanwil. Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.

2. Koefesien Korelasi

Adapun untuk mengukur sejauh mana pengaruh tersebut terjadi, berikut akan kami ukur tingkat hubungan kedua variabel tersebut dengan menggunakan koefesien Korelasi :

$$KK = \sqrt{\frac{X^2}{X^2 + N}}$$

$$= \sqrt{\frac{32,40}{32,40 + 45}}$$

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

$$= \sqrt{0,41}$$

$$KK = 0,64$$

Berdasarkan hasil penghitungan di atas, maka nilai koefesien korelasinya sebesar 0,64 termasuk kriteria "Hubungan yang Cukup Berarti".

Jadi Pembinaan agama Islam mempunyai pengaruh yang

cukup berarti dalam pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di transitio Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur..

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

BAB V

PENUTUP

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapatlah diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Bahwa pembinaan agama Islam (bimbingan sikap mental) berpengaruh terhadap pengamalan ibadah shalat para calon transmigran tujuan Banda Aceh di transitio Kanwil Departemen Transmigrasi dan PPH Propinsi Jawa Timur.
2. Adapun tingkat pengaruh tersebut adalah "hubungan yang cukup berarti" (0,64).

B. Saran-saran

1. Hendaknya kegiatan pembinaan agama Islam di transitio yang diberikan pada setiap rombongan calon transmigran dipertahankan, bahkan kalau perlu lebih ditingkatkan lagu kualitas pelaksanaannya.
2. Kegiatan pembinaan agama Islam di transitio yang hanya mempunyai waktu relatif singkat ini, hendaknya metode-metode penyampaian dan materi yang diberikan lebih dikembangkan lagi, misalnya dengan memberikan fasilitas berupa buku-buku agama

kepada setiap calon transmigran guna pemahaman materi lebih lanjut.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

3. Karena pembinaan agama Islam merupakan kebutuhan masing-masing pribadi, maka alangkah baiknya apabila kegiatan ini diwajibkan pada seluruh calon transmigran yang dipandang layak mengikutinya (tidak hanya kepala keluarga).

C. Penutup

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Karena ridlo dan inayah-Nya yang telah diberikan pada kami sehingga penulisan skripsi ini dapat kami selesaikan sesuai dengan harapan.

Dan mudah-mudahan skripsi ini dapat berguna bagi kami khususnya dan semua pihak pada umumnya, sekaligus sebagai sumbangan pemikiran bagi para da'i sebagai pelaku dakwah.

Mengingat keterbatasan penulis dalam menyusun skripsi ini, maka apabila ditemukan beberapa kejanggalan dan kekurangan, diharapkan pada semua pembaca untuk memberikan koreksi serta kritik yang bersifat membangun.

Akhirnya hanya kepada Allahlah kita memohon petunjuk dan meminta pertolongan, semoga apa yang kita cita-citakan selalu dikabulkan-Nya. Amin.....

Penulis

DAFTAR PUSTAKA

- Abd. Rosyad Snaeh, *Menejemen Da'wah Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993.
- A. Hasmy, *Sejarah Kebudayaan Islam*, Bulan Bintang, Jakarta, 1993
- Dali Gulo, *Kamus Psikologi*, Tarsito, Bandung, 1982
- Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, Jakarta, 1071
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta, 1998
- Departemen Transmigrasi dan PPH RI. *Petunjuk Umum Seleksi Calon Transmigran Di Daerah Asal Dan Daerah Transmigrasi*, Direktorat Jenderal Pengerahan dan Pembinaan Direktorat Pemindahan dan Penempatan, Jakarta, 1995
- Departemen Transmigrasi dan PPH RI., *Hak dan Kewajiban Transmigrasi Umum*, Direktorat Jenderal Transmigrasi, Jakarta, 1981
- Departemen Transmigrasi RI Kanwil TK. I Jatim, *Transmigrasi Pola Tanaman Pangan*, Surabaya, 1996.
- Departemen Transmigrasi RI Kanwil TK. I Jatim, *Transmigrasi Pola Tanaman Perkebunan*, Surabaya
- Departemen Transmigrasi RI Kanwil TK. I Jatim, *Transmigrasi Pola Perikanan*, Surabaya, 1996
- Departemen Transmigrasi RI Kanwil TK. I Jatim, *Transmigrasi Pola Industri*, Surabaya 1996
- Departemen Transmigrasi RI Kanwil TK. I Jatim, *Transmigrasi Pola Budi Daya Hutan, Hutan Tanaman Industri* Tanaman Perkebunan, Surabaya, 1996
- Hamzah Ya'kub, *Publisistik Islam*, Diponegoro, Bandung, 1992.

- Hasby Ashiddiqy, **Pedoman Shalat**, Bulan Bintang, Jakarta, 1992
- Huston Smith, **Ensiklopedi Islam**, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1989.
- Imam Bukhori, **Shahih Bukhaori, Juz I**.
- Jalaluddin Rakhmat, **Metode Penelitian Komunikasi**, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung, 1997.
- Jum'ah Amin Abdul Azizi, **Fiqh Da'wah**, Citra Islami Press, Solo.
- Jalaluddin Abdurrahman, **Jamiah Shaghira, Juz II**, Darul Ikhyail Kutub Arabiyah, 1981.
- Miftah Thoha, **Pembinaan Organisasi**, PT. Raja Grafindo, Jakarta, 1993.
- M. Hafi Anshari, **Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama**, Usaha Nasional, Surabaya, 1991.
- M. Arifin, **Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi**, Bumi Aksara, Jakarta, 1997.
- Mahmud Yunus, **Kamus Arab - Indonesia**, Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Penafsiran Al-Qur'an, Jakarta, 1973..
- Muhammad Amin Katibi, **Bulughul Maram**, Makkah Al-Mukarraman, 1935.
- Martono, **Panca Matra Transmigrasi Terpadu**, Departemen Transmigrasi Jakarta, 1985.
- Nur Syam, **Metode Penelitian Dakwah**, Ramadhani, Solo, 1991.
- Nasruddin Razak, **Dienul Islam**, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1996.
- Sutrisno Hadi, **Statistik II**, Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada, Yogyakarta, 1996.
- Sulaiman Rasyid, **Fiqh Islam**, Sinar Baru Algensindo, Bandung, 1998.

Sayyid Sabiq, ***Fikih Sunnah 1***, PT. Al-Ma'arif, Bandung, 1993.

Sayyid Sabiq, ***Fikih Sunnah 2***, PT. Al-Maarif, Bandung, 1993.
digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

Soedarman Djajeng Soebroto, ***Transmigrasi***, Malang, 1996.

Siswono Yudho Husodo, ***Keputusan Menteri Transmigrasi Dan PPH, Nomor Kep. 16/MEN/1995***. Direktorat Jendral Pengerahan dan Pembinaan, Direktorat Pemindahan dan Penempatan, Jakarta, 1995.

Toto Tasmara, ***Komunikasi Dakwah***, CV. Gaya Media Pratama, Jakarta, 1987.

WJS. Perwadarminta, ***Kamus Umum Bahasa Indonesia***, PN. Balai Pustaka, Jakarta, 1976.

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id

digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id digilib.uinsa.ac.id